

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA PULANTANI**  
KECAMATAN HAUR GADING  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN





PROFIL DESA  
**PULANTANI**  
KECAMATAN HAUR GADING  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN



**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL  
DESA PULANTANI  
TAHUN 2019**

**PENYUSUN:**

1. Iwan Hermawan sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. Hj. Huda Agustina, S.pd.I sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Muhammad Wildan sebagai Enumerator Pemetaan Spasial BRG RI
4. Sugiarto selaku Tim Asistensi Sosial
5. Maulidin selaku Tim Asistensi Spasial

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA :**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Pulantani, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh tim penyusun di atas. Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Pulantani.

Pulantani, **3** Mei 2019

Sekretaris Desa Pulantani



Bahrul Azmi, S.Pd.I

Kepala Desa Pulantani



Ibnu Ataillah, S.Pd.I



## KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan partisipatif sosial dan spasial yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan April 2019 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan partisipatif sosial dan spasial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Pulantani yang mendukung kami dalam menyelesaikan profil Desa Peduli Gambut (DPG). Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Pulantani.

....., Mei 2019

**Tim Pemetaan Partisipatif Sosial dan Spasial Desa Pulantani**





## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi .....	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	10
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	11
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	12
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	13
3.3. Iklim dan Cuaca .....	15
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	22
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	23
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	27
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	30
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	30
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	31
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan .....	32
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	34
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	34
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa .....	35
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama .....	35
6.3. Legenda .....	36
6.4. Kesenian Tradisional .....	37
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	38

## BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....	41
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	42
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	45
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	45
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	47
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	47

## BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	49
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	50
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	56

## BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	57
9.2.	Aset Desa .....	58
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	59
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa .....	64
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	66

## BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	71
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	77
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	79
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	79
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut .....	80

## BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	83
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain .....	85

## BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	87
-------	--	----

## BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan .....	89
13.2.	Saran .....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Pulantani .....	9
Tabel 2.	Jenis Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Pula .....	11
Tabel 3.	Jenis Tanah Desa Pulantani .....	15
Tabel 4.	Penggolongan Tipe Iklim .....	16
Tabel 5.	Kalender Musim .....	17
Tabel 6.	Kecenderungan Perubahan Flora, Fauna dan Vegetasi Desa Pulantani .....	20
Tabel 7.	Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Pulantani .....	22
Tabel 8.	Jumlah Kepala Keluarga Desa Pulantani berdasarkan jenis kelamin Tahun 2019.....	27
Tabel 9.	Jumlah Penduduk Desa Pulantani berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019 .....	27
Tabel 10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	29
Tabel 11.	Jumlah Tenaga Pendidikan Desa Pulantani .....	31
Tabel 12.	Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Pulantani, 2019 .....	32
Tabel 13.	Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan .....	32
Tabel 14.	Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Pulantani .....	32
Tabel 15.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Pulantani .....	32
Tabel 16.	Angka Partisipasi Pendidikan Desa.....	34
Tabel 17.	Jumlah Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis di Desa Pulantani .....	36
Tabel 18.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Pulantani .....	36
Tabel 19.	Pergantian Pemerintahan Desa Pulantani .....	41
Tabel 20.	Analisis Aktor di Desa Pulantani .....	46
Tabel 21.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	47
Tabel 22.	Organisasi Sosial Formal Desa Pulantani .....	48
Tabel 23.	Peran dan Manfaat Organisasi Formal dengan Masyarakat .....	53
Tabel 24.	Organisasi Sosial Non-formal.....	55
Tabel 25.	Sumber Pendapatan Desa Pulantani .....	57
Tabel 26.	Anggaran Belanja dan Pembiayaan Desa.....	58
Tabel 27.	Aset Desa Pulantani.....	58
Tabel 28.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pulantani.....	59
Tabel 29.	Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Desa Pulantani .....	61
Tabel 30.	Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa .....	62
Tabel 31.	Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Pulantani .....	62
Tabel 32.	Industri dan Pengolahan Desa Pulantani .....	65
Tabel 33.	Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Desa Pulantani .....	68
Tabel 34.	Penggunaan Lahan di Desa Pulantani.....	71
Tabel 35.	Jenis Pemanfaatan Lahan di Desa Pulantani .....	73
Tabel 36.	Transek Penggunaan Lahan Desa Pulantani .....	75
Tabel 37.	Penguasaan Lahan di Desa Pulantani .....	77
Tabel 38.	Program Pembangunan Desa Pulantani .....	83
Tabel 39.	Kegiatan Badan Restorasi Gambut .....	85



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Sketsa Desa Pulantani.....	8
Gambar 2.	Transportasi Sungai Desa Pulantani .....	10
Gambar 3.	Peta Desa Pulantani .....	10
Gambar 4.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Pulantani .....	11
Gambar 5.	Diagram Persentase Jenis Tanah Desa Pulantani .....	15
Gambar 6.	Peta Distribusi Curah Hujan Kalimantan Selatan, 2019.....	16
Gambar 7.	Keanekaragaman Hayati (Flora, Fauna dan Vegetasi) Desa Pulantani.....	21
Gambar 8.	Hidrologis Desa Pulantani .....	23
Gambar 9.	Lahan Bekas Kebakaran 2015 .....	25
Gambar 10.	Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2019 .....	28
Gambar 11.	Data Jumlah Penduduk Desa Pulantani Berdasarkan Usia.....	28
Gambar 12.	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014-2018.....	30
Gambar 13.	Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Pulantani .....	33
Gambar 14.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Pulantani .....	33
Gambar 15.	Tambak Pulantan Desa Pulantani .....	36
Gambar 16.	Kearifan Lokal di Desa Pulantani.....	39
Gambar 17.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pulantani.....	42
Gambar 18.	Diagram Venn Hubungan Organisasi sosial formal dan non-formal Desa Pulantani ..	56
Gambar 19.	Industri Pengolahan Desa Pulantani .....	65
Gambar 20.	Potensi di Desa Pulantani .....	68
Gambar 21.	Diagram Persentase Penggunaan Lahan Desa Pulantani .....	72
Gambar 22.	Peta Pemanfaatan Lahan Desa Pulantani .....	74
Gambar 23.	Peta Penguasaan Lahan Desa Pulantani .....	78





## Bab I

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Desa Pulantani merupakan sebuah desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomis, Desa Pulantani terletak pada lingkup koordinat 2°22'30" sampai 2°18'0" Lintang Selatan dan 115°7'30" sampai dengan 115°13'30" Bujur Timur dengan luas wilayah desa adalah 1.622,28 km<sup>2</sup>. Desa Pulantani memiliki lahan gambut yang cukup luas sehingga kehidupan masyarakatnya tidak lepas dari interaksi dengan lahan gambut.

Permukiman Desa Pulantani berada di sepanjang tepian Sungai Tabalong. Saat musim penghujan hampir seluruh wilayah desa berupa perairan dan rawa. Sedangkan saat musim kering, air akan surut, dan wilayah dataran di Pulantani akan menjadi lebih luas. Karena kondisi inilah, masyarakat Desa Pulantani menanam padi dan menebar benih tanaman Purun saat musim kering. Padi dimanfaatkan masyarakat untuk dikonsumsi sendiri dan dijual sebagai sumber pendapatan masyarakat. Sedangkan purun digunakan sebagai bahan baku membuat berbagai kerajinan seperti tikar, topi dan tas sebagai sumber pendapatan lain ketika musim penghujan datang. Hal ini dikarenakan musim penghujan merupakan waktu yang tepat untuk mencabut purun yang telah ditanam masyarakat di musim kering 2 tahun sebelumnya.

Selain mempengaruhi sistem pertanian dan perkebunan, kondisi wilayah yang berair juga mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Masyarakat desa membuat rumah dengan desain panggung agar rumah tidak tergenang air ketika musim penghujan datang. Dulunya masyarakat Desa Pulantani dan sekitarnya menggunakan sungai dan wilayah perairan sebagai jalur transportasi utama. Namun seiring dilakukan pembangunan jalan-jalan beton dan aspal, budaya transportasi sungai berkurang dan mulai ditinggalkan.

Desa Pulantani bersama dengan desa-desa di sekitarnya memiliki potensi ekowisata yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat. Ekowisata ini berpotensi menambah pendapatan desa yang dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat. Berdasarkan keterangan masyarakat terdapat berbagai fauna yang hidup di hutan yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan seperti: orang utan, bekantan, monyet atau dalam bahasa lokal warga sering menyebutnya Warik. Pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal nantinya dapat menjaga kondisi alam desa agar tetap lestari baik lingkungan hutan sampai dengan lingkungan hidup masyarakat.

Kondisi ekosistem Desa Pulantani dan desa-desa di sekitarnya terbentuk dari aliran Sungai Tabalong yang membawa sedimen-sedimen sampai membentuk suatu daratan aluvial yang saat ini menjadi permukiman warga di sepanjang Sungai Tabalong. Daratan yang tidak menjadi permukiman kemudian ditumbuhi oleh tanaman-tanaman air yang lambat laun mengalami proses mati dan kembali tumbuh. Tumbuh-tumbuhan ini menumpuk dan membentuk lapisan organik yang tergenang air dan terdekomposisi secara lambat. Lalu terbentuklah lapisan gambut yang ditumbuhi oleh tanaman-tanaman kayu kering, membentuk ekosistem lahan dan hutan gambut yang sampai saat ini menjadi penopang keberadaan permukiman dan pertanian masyarakat Desa Pulantani. Ekosistem gambut ini berada sekitar 2 km ke arah barat dari pemukiman warga.

Selama beberapa dekade terakhir banyak terjadi peristiwa yang dapat mengancam keberlangsungan ekosistem gambut di Desa Pulantani. Warga bercerita bawah pernah terjadi kebakaran lahan yang cukup besar di tahun 1998 dan tahun 2015. Salah satu akibat dari kebakaran tersebut adalah produktivitas pertanian dan perkebunan Pulantani menurun. Selain itu akhir-akhir ini banyak upaya dari pihak swasta, seperti perusahaan minyak sampai dengan perkebunan kelapa sawit yang ingin mengeksploitasi dan memanfaatkan lahan gambut yang ada di sekitar dan luar desa.

Pembukaan dan pengalihan fungsi lahan gambut di wilayah tersebut dapat mengakibatkan hilangnya penopang utama keberadaan desa Pulantani dan desa-desa disekitarnya. Kondisi wilayah yang pada umumnya berada pada ketinggian di bawah permukaan laut akan menjadikan permukiman dan lahan pertanian masyarakat terendam dan tenggelam jika hutan gambut yang ada di wilayah barat permukiman desa digunakan sebagai wilayah perkebunan atau kegiatan-kegiatan yang mengganggu fungsi lahan gambut. Maka dari itu keberadaan hutan gambut di Desa Pulantani dan desa-desa di sekitarnya merupakan bentuk alam yang menjadi pelindung utama keberadaan kehidupan masyarakat saat ini dan seterusnya. Sebagai penopang perekonomian, sosial dan budaya masyarakat, hutan gambut yang ada harus dijaga dari kegiatan-kegiatan yang dapat merusak dan mengganggu fungsinya.



Besarnya peran dan ancaman pada lahan gambut di Desa Pulantani dan desa-desa di sekitarnya menjadikan desa Pulantani sebagai salah satu desa prioritas restorasi oleh Badan Restorasi Gambut pada tahun 2018. Sehingga disusunlah profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif baik dari segi sosial maupun spasial yang melibatkan masyarakat yang selama ini telah hidup dan berinteraksi di lahan gambut. Profil Desa Peduli Gambut (DPG) ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan bagi BRG, pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota dan desa dalam merencanakan restorasi lahan gambut dan mengintervensi ancaman-ancaman di lahan gambut. Selain itu juga merupakan upaya untuk melibatkan masyarakat dalam menjaga ekosistem lahan gambut yang kedudukannya sangat penting dalam menopang keberadaan masyarakat Desa Pulantani dan desa-desa di sekitarnya.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan Profil Desa Peduli Gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, Profil Desa Peduli Gambut merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

## 1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dalam rentang bulan Februari sampai dengan Maret 2019. Untuk memperoleh data yang tepat dan relevan maka pengumpulan data dilakukan dengan memakai empat metode:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview), wawancara dilakukan oleh enumerator kepada informan-informan kunci yang relevan dan dianggap mengetahui/memahami terkait topik atau keadaan wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi terstruktur, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Dalam pembuatan profil desa, wawancara telah dilakukan kepada beberapa narasumber yang terdiri dari aparatur pemerintahan desa meliputi kepala desa, sekretaris desa, kepala- kepala dusun, ketua-ketua RT, perwakilan kelompok atau organisasi formal maupun non formal (Gapoktan, PKK, Karang Taruna), tokoh masyarakat dan tokoh agama.

2. Focus group discussion (FGD) atau rembuk kampung, merupakan diskusi terbatas yang melibatkan beberapa perwakilan masyarakat desa yang dianggap mewakili unsur-unsur yang ada, seperti tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh perempuan. Hasil FGD tersebut kemudian dicatat dan didokumentasikan. FGD dilakukan sebanyak tiga kali, seperti penjelasan berikut ini.
  - a. FGD ke-1, pada tanggal 17 Februari 2019 dengan jumlah peserta 21 orang, pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan partisipatif spasial dan sosial desa peduli gambut. Diskusi awal ini juga menggali data-data yang outputnya adalah: Peta sketsa desa, deliniasi peta citra, kalender musim, bagan kecenderungan perubahan, penguasaan ruang, diagram venn, identifikasi sumber penghidupan/mata pencaharian.
  - b. FGD ke-2, pada tanggal 25 Februari 2019 dengan jumlah peserta 19 orang, pertemuan desa untuk konfirmasi dan klarifikasi terkait data yang terkumpul baik itu sosial maupun spasial.
  - c. FGD ke-3, pertemuan desa untuk persetujuan dan penyerahan peta desa dan profil Desa Peduli Gambut, diskusi tahap akhir ini beragendakan pengesahan terkait data- data yang sudah terkumpul (data final).
3. Observasi (pengamatan), metode ketiga yang dipakai adalah pengamatan langsung terkait keadaan wilayah dan masyarakat di Desa Pulantani. Beberapa pengamatan yang dilakukan meliputi keadaan geografis desa, kondisi sosial masyarakat, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

#### 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

##### **BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

##### **BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

**BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

**BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

**BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

**BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).



## Bab II

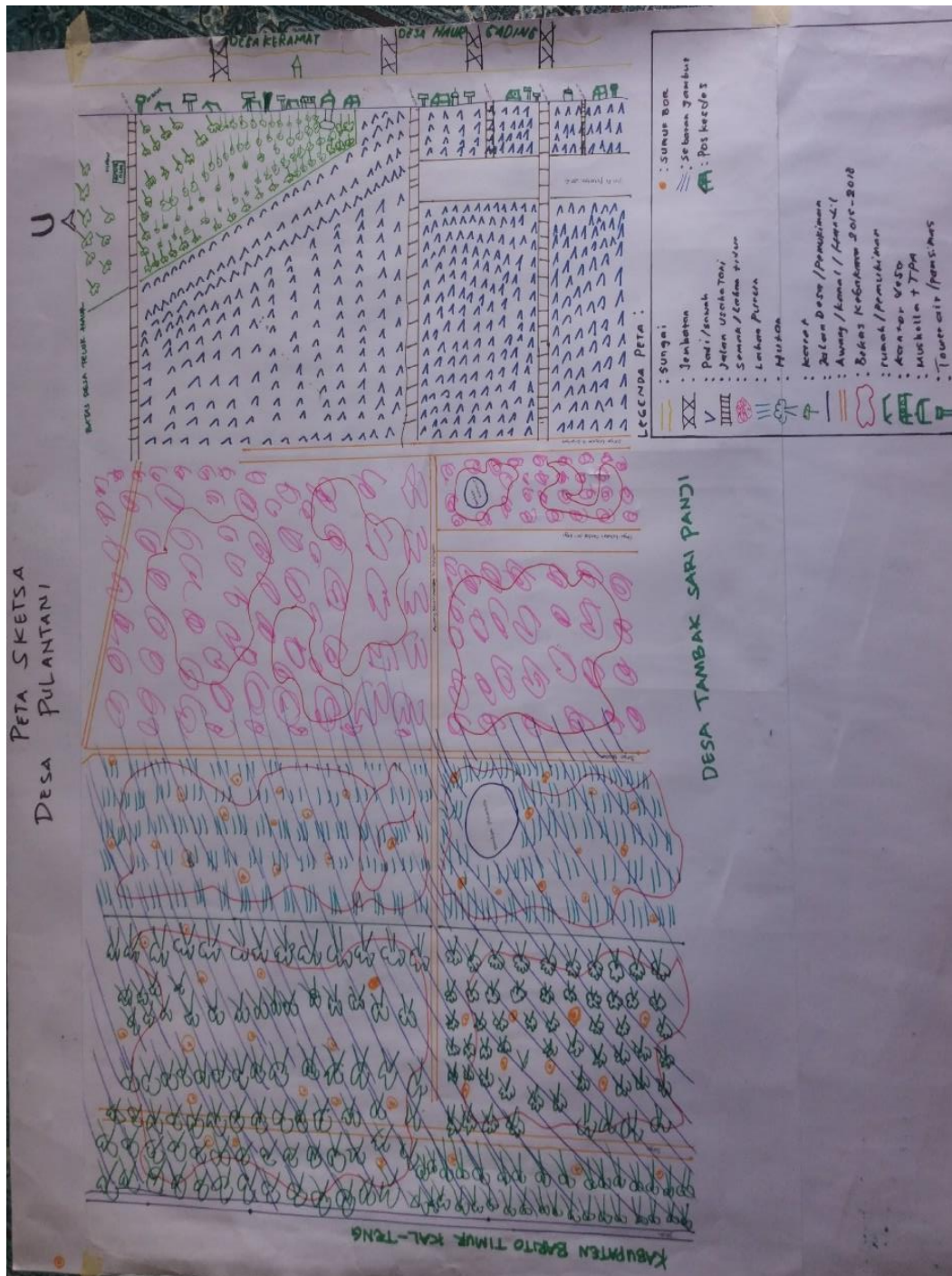
### Gambaran Umum Lokasi

#### 2.1 Lokasi Desa

Secara administrasi Desa Pulantani terletak di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Keramat. Secara astronomis, Desa Pulantani berada di posisi koordinat  $2^{\circ}22'30''$  sampai  $2^{\circ}18'0''$  Lintang Selatan dan  $115^{\circ}7'30''$  sampai dengan  $115^{\circ}13'30''$  Bujur Timur.

Secara geografis, Desa Pulantani berada diantara dua sungai yaitu; Sungai Tabalong disebelah Timur dan Sungai Barito di sebelah Barat. Dari hasil observasi bersama masyarakat dan juga penitikan GPS, Desa Pulantani berada pada hamparan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata -3 meter di bawah permukaan laut. Wilayah permukiman penduduk berada di pinggiran Sungai Tabalong, sedangkan selebihnya merupakan rawa, lahan persawahan, semak belukar, lahan purun, kebun sawit dan wilayah hutan yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah.

Gambar 1. Sketsa Desa Pulantani



Sumber: Data Pemetaan Partisipatif FGD 1 dan FGD 2 Desa Pulantani, 2019

## 2.2 Orbitasi

Fasilitas jalan Desa Pulantani yang saat ini digunakan masyarakat berupa semen beton dengan lebar 1-2 meter, yang lajunya sejajar dengan sungai dan dalam kondisi cukup baik. Sedangkan jalan umum yang menghubungkan antar desa, berada di seberang sungai dan berbatasan langsung dengan Desa Pulantani mengalami kerusakan dan tidak dapat dilalui di beberapa bagian jalannya karena tingginya muka air dan deras arus sungai. Sehingga beberapa masyarakat Desa Pulantani perlu menggunakan rute alternatif untuk akses keluar masuk desa.

Desa Pulantani tidak memiliki transportasi umum. Kebanyakan masyarakat menggunakan transportasi pribadi terutama kendaraan bermotor. Karena merupakan wilayah yang memiliki sungai, dulu masyarakat banyak menggunakan kelotok/jukung sebagai alat transportasi. Namun seiring berjalannya pembangunan kini masyarakat sudah tidak lagi menggunakannya kecuali untuk keperluan dirawa seperti mencari purun atau akses kearah hutan.

Desa Pulantani memiliki beberapa jembatan untuk akses masyarakat keluar atau masuk desa. Seperti ke kecamatan, kabupaten dan provinsi ataupun ke desa-desa lain. Jarak tempuh menuju kecamatan adalah sekitar 3 km dengan waktu tempuh selama 15 menit jika menggunakan kendaraan bermotor dan 1 jam jika berjalan kaki. Sedangkan jarak dari Desa Pulantani menuju ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sekitar 7 Km. Memerlukan waktu tempuh sekitar 33 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi serta 3 jam perjalanan jika berjalan kaki.

Selain dengan kendaraan pribadi, warga Pulantani menggunakan transportasi umum seperti travel dan kol (taksi L300), untuk menuju ibukota provinsi. Jaraknya sekitar 170 km , dengan waktu tempuh perjalanan selama 5 jam. Transportasi umum dari Pulantani ke Banjarmasin sudah ada sejak dulu. Hal ini karena lebih cepat dan biaya lebih murah jika dibandingkan dengan rental mobil.

**Tabel 1. Orbitasi Desa Pulantani**

No	Uraian	Keterangan
<b>1</b>	<b>Ke Ibukota Kecamatan Haur Gading</b>	
	Jarak	3 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	15 menit
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	1 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	-
<b>2</b>	<b>Ke Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara</b>	
	Jarak	6 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	18 menit
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	3 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	-
<b>3</b>	<b>Ke Ibukota Provinsi (Banjarmasin)</b>	
	Jarak	170 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	5 jam
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	24 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	taxi/ Travel/ sewa mobil

Sumber: observasi Desa Pulantani



**Gambar 2. Transportasi Sungai Desa Pulantani**



Ces/Kelotok



Jukung

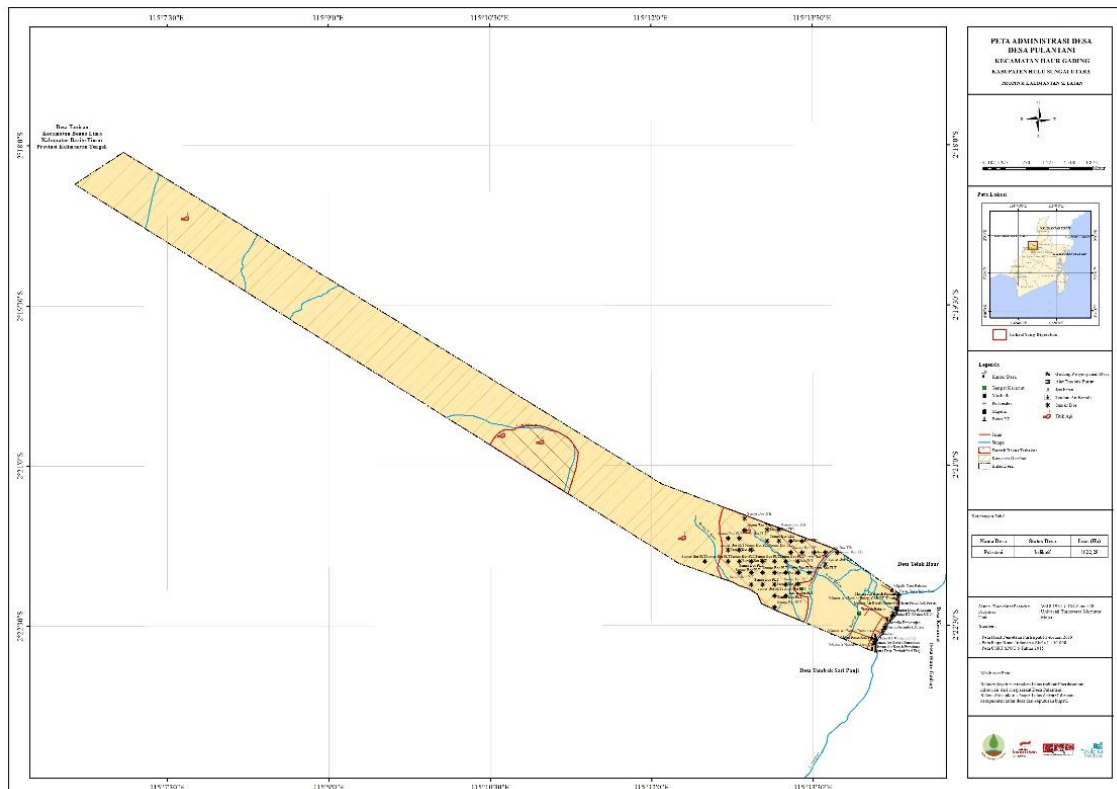
Sumber: observasi Desa Pulantani

## 2.3 Batas dan Luas Wilayah

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif, luas wilayah Desa Pulantani adalah 1.622,28 hektar, yang secara administratif berbatasan langsung dengan:

- Sebelah utara : Desa Teluk Haur, Kecamatan Haur Gading
- Sebelah Timur : Desa Keramat dan Desa Haur Gading, Kecamatan Haur Gading
- Sebelah Selatan : Desa Tambak Sari Panji Kecamatan Haur Gading
- Sebelah Barat : Desa Taniran, Provinsi Kalimantan Tengah

**Gambar 3. Peta Desa Pulantani**



Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pulantani, 2019



## 2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Pada tahun 2018 program pembangunan pemerintah Desa Pulantani fokus pada pembangunan infrastruktur seperti pembangunan fasilitas umum dan sosial. Sedangkan pada tahun 2019 kedepan pembangunan mulai diprioritaskan pada pembangunan sumber daya manusia seperti pemberdayaan dan pelatihan yang mendukung untuk peningkatan keahlian dan pengetahuan masyarakat.

Saat ini fasilitas umum yang tersedia adalah jalan, jembatan dan titian/Jalan Usaha Tani (jembatan kecil menuju area rawa, perasawahan dan hutan). Jalan desa berupa semen beton dengan lebar 1 meter sampai 2 meter dalam kondisi baik.

**Tabel 2 Jenis Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Pulantani**

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi/Status	Lokasi
<b>Fasilitas Umum</b>					
1	Jalan Desa	Pemkab dan ADD		Sebagian ada yang masih bagus tapi sebagian ada yang longsor	RT 1, 2, 3 & 4
2	Jalan Pertanian	ADD	5	Baik	RT 1, 2, 3 & 4
3	Jembatan Desa				
4	Sumur Bor	BRG	41	Baik	RT 1, 2, 3 & 4
5	Pamsimas	PemKab	9	Baik	RT 1, 2, 3 & 4
6	Jalan Belakang Desa	PemKab		Masih menggunakan tanah	RT 1, 2, 3
<b>Fasilitas Sosial</b>					
1	Kantor Desa	ADD	1 Unit	Baik	RT 3
2	Langgar	Swadaya	3 Unit	Baik	RT 1, 2, 3
3	Puskesmas	PemKab	1 Unit	Baik	RT 2
4	TPA	Swadaya	1 Unit	Baik	RT 3

Sumber: Studi dokumen, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

**Gambar 4. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Pulantani**



Jalan Desa



Jembatan Ulin



*Jalan usaha tani (JUT) pasir batu(sirtu)*



*Jalan Usaha Tani*



*Jalan Desa*



*PAMSIMAS*



*Batas Desa*



*Siring Jalan*



*Poskesdes Desa Pulantani*



*Taman Pendidikan Al-Qur'an*

*Sumber: FGD I, FGD II, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019*



## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1 Topografi

Wilayah Desa Pulantani terletak diantara 2 sungai, yaitu; Sungai Tabalong di sebelah timur dekat dengan pemukiman dan Sungai Barito di sebelah barat. Sebagian besar wilayah Desa Pulantani merupakan hamparan lahan gambut yang letaknya berada di sebelah barat desa yaitu dimulai dari kawasan lahan purun hingga kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Taniran, Kecamatan Banua Lima, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Pulantani merupakan kawasan dataran rendah rawa lebak dengan ketinggian -3 sampai dengan 11 meter diatas permukaan laut. Pada musim penghujan kawasan rendah tersebut merupakan rawa yang digenangi air, masyarakat menyebut kawasan tersebut dengan nama “Padang”. Sedangkan pada musim kering, air di rawa tersebut mengering, dan berubah menjadi dataran yang digunakan masyarakat untuk lahan pertanian. Pada musim kering, oleh masyarakat dataran ini disebut “Pahumaan”.

Wilayah Desa Pulantani didominasi oleh hutan, lahan pertanian, semak belukar dan tumbuhan Purun. Berdasarkan kriteria penyebaran topografi gambut, tanah gambut di wilayah Desa Pulantani dan sekitarnya termasuk gambut ombrogen, yakni terletak di dataran rawa, mempunyai ketebalan 0,5 – 6 meter, terbentuk dari sisa tumbuhan hutan dan rumput rawa serta hampir selalu tergenang air.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Desy Fatma, <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/tanah/tanah-gambut>

### 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Wilayah Desa Pulantani memiliki 2 jenis tanah yang terdiri dari tanah mineral alluvial dan tanah gambut. Tanah gambut di Desa Pulantani memiliki luas lebih dari dua pertiga desa yaitu 1.449.26 hektar (89%). Tanah gambut ini terletak di bagian Barat desa dan sebagian kecilnya berada di kawasan semak belukar bekas lahan pertanian yang tidak digunakan lagi. Tanah gambut ini membentang dari sebagian kecil kawasan semak belukar hingga ke area Sungai Barito di Provinsi Kalimantan Tengah. Di lahan gambut ini terdapat kebun purun 87.11 hektar (6%), semak 39,85 hektar (3%), sawit 18.83 hektar (1%) dan sebagian besarnya lagi adalah hutan 1.303.47 hektar (90%).

Posisi tanah gambut ini terdapat di bagian barat desa terbagi merata di semua wilayah desa, yaitu di RT 1, RT 2, RT 3 dan RT. 4 atau dimulai dari sebagian kecil kawasan semak belukar hingga kawasan hutan yang berbatasan dengan Desa Taniran, Kecamatan Banua Lima, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Artinya tanah gambut menjadi jenis tanah yang mayoritas menghampar di wilayah ini. Tanah gambut merupakan tanah hidromorfik yang bahan asalnya sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik sisa-sisa tumbuhan, dalam keadaan yang selalu tergenang, dimana proses dekomposisinya berlangsung tidak sempurna sehingga terjadi penumpukan dan akumulasi bahan organik membentuk tanah gambut yang kedalamannya di beberapa tempat bahkan dapat mencapai lebih dari 6 meter. Kedalaman gambut tersebut akan semakin dalam kearah barat permukiman menuju *Hapau*/hutan gambut.<sup>2</sup>

Berdasarkan penggolongannya, tanah gambut di desa ini dapat dibagi ke dalam kategori gambut dangkal, gambut tengah dan gambut dalam. Jenis tanah gambut dangkal adalah tanah bergambut yang ketebalannya mencapai 50 - 100 centimeter dengan tingkat dekomposisi hemik sampai saprik. Tanah gambut tengah adalah tanah bergambut yang ketebalannya mencapai 100 - 200 centimeter dengan tingkat dekomposisi fibrik sampai hemik. Kematangan tanah gambut cenderung menurun seiring kedalamannya. Pada lapisan atas gambut dangkal mempunyai pH lebih tinggi dari gambut tebal. Keasaman tanah gambut berkisar antara pH 3-5. Tingkat keasaman gambut berhubungan erat dengan asam-asam organik.

Jenis tanah yang diperuntukkan mejadi wilayah pemukiman, kebun karet, lahan pertanian dan sebagian besar kawasan semak didominasi oleh tanah mineral yang berwarna cokelat muda dan tua. Tanah ini membentang sepanjang Sungai Tabalong hingga ke wilayah batas antara kawasan semak dan kawasan purun. Bahan induk tanah mineral alluvial adalah batuan sedimen dengan ciri berwarna coklat. Luas tanah mineral alluvial di Desa Pulantani adalah 173,02 hektar (11%) dari total luas wilayah Desa Pulantani . Tanah mineral alluvial termasuk dalam formasi dahor dengan bahan induk berupa batuan sedimen. Adapun tanah mineral alluvial dengan tekstur tanah yang didominasi oleh liat yang berada di pemukiman warga, kebun karet, lahan pertanian warga hingga sebagian besar kawasan semak.

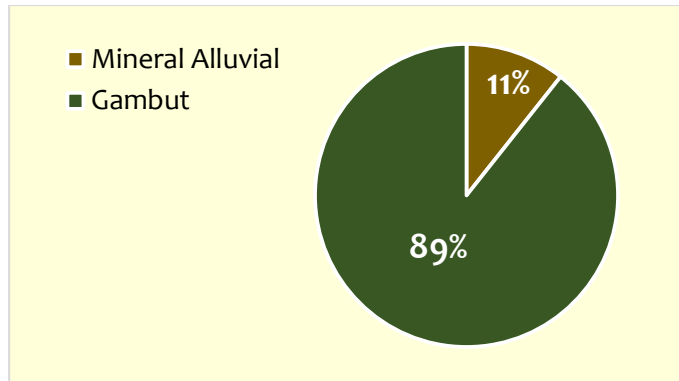
<sup>2</sup> Data Sebaran dan kedalaman Sumur BOR, Tim Restorasi Gambut Daerah Provinsi Kalimantan Selatan



**Tabel 3. Jenis Tanah di Desa Pulantani**

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Mineral Alluvial	173,02	11%
2	Gambut	1517.61	89%
	<b>Jumlah</b>	<b>1622.28</b>	<b>100%</b>

Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

**Gambar 5. Diagram Presentase Jenis Tanah Desa Pulantani**

Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

### 3.3 Iklim dan Cuaca

Berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2019, musim yang ada di Desa Pulantani adalah musim hujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi antara bulan Desember hingga Juli dengan tingkat curah hujan rata-rata 101,300 mm/tahun. Intensitas curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sampai Januari yang seringkali menyebabkan banjir di desa. Bulan banjir terjadi mulai dari November yang merupakan banjir kiriman dari bagian Utara dan Timur desa di bagian hulu. Sementara Desember dan Januari disebabkan karena intensitas curah hujan tertinggi yang terjadi di desa, menyebabkan air sungai meluap bersamaan dengan wilayah rawa yang sering tergenang air hingga ke wilayah pemukiman, perkebunan, serta pertanian masyarakat.

Adapun musim kemarau terjadi pada bulan Agustus sampai November yang menyebabkan lahan pertanian di RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04 menjadi kering dan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk bertani (sawah padi) hanya pada saat ketinggian air sekitar 5-10 cm. Selain kekeringan yang terjadi pada musim kemarau, kebakaran lahan gambut juga rentan terjadi hampir setiap tahun, terutama di bulan Agustus dan September, apalagi jika terjadi kemarau panjang. Suhu rata-rata di desa ini adalah 26° Celcius berdasarkan data Prodeskel Desa Pulantani, 2018.

Berdasarkan klasifikasinya, tipe iklim yang terdapat di Desa Pulantani masuk dalam kategori agak basah jika menggunakan teori Scmidth Ferguson. Dia mengklasifikasikan iklim berdasarkan jumlah bulan kering dan rata-rata jumlah bulan basah. Cara mengetahui jenis iklim adalah bulan kering dibagi bulan basah.

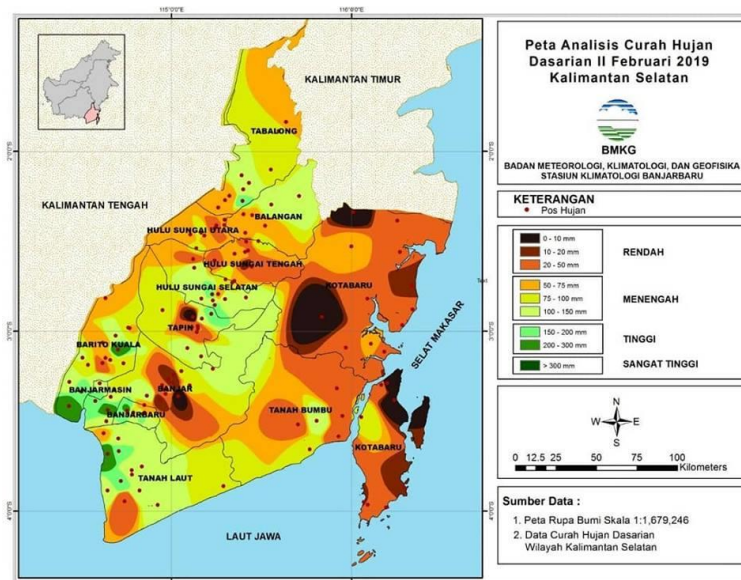
Adapun bulan kering rata-rata di Desa Pulantani adalah empat (4) bulan dan rata-rata bulan basah adalah delapan (8) bulan, sehingga diperoleh hasil adalah 0,5 atau dapat dikatakan memiliki tipe iklim C (Agak Basah).

**Tabel 4. Penggolongan Tipe Iklim**

Tipe Iklim	Nilai Q	Keterangan
A	$0 < Q < 0,143$	Sangat basah
B	$0,143 < Q < 0,333$	Basah
C	$0,333 < Q < 0,600$	Agak basah
D	$0,600 < Q < 1,000$	Sedang
E	$1,000 < Q < 1,670$	Agak kering
F	$1,670 < Q < 3,000$	Kering
G	$3,000 < Q < 7,000$	Sangat kering
H	$7,000 < Q$	Luar biasa kering

Sumber: Klimatologi Umum

**Gambar 6. Peta Distribusi Curah Hujan Kalimantan Selatan, 2019**




















Sumber: Badan Metereologi, Klimatologi, dan Geofisika Stasiun Klimatologi Banjarbaru, 2019

Kondisi Iklim dan cuaca di Desa Pulantani tentu sangat mempengaruhi kalender musim masyarakat desa di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Terutama jadwal penanaman, perawatan dan panen. Kalender musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan komoditas tanaman semusim serta peternakan. Kalender Musim tidak hanya menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun tetapi juga menggambarkan siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat; siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu; siklus peluang dan potensi yang ada pada Kalender musim.

Adapun vegetasi yang dikembangkan masyarakat di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan antara lain : karet, kelapa, pisang, ikan rawa, ikan sungai, bebek, dan dapat dilihat pada tabel kalender musim berikut ini :

Tabel 5. Kalender Musim

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
MUSIM												
KERAWANAN BENCANA	BANJIR	BANJIR	BANJIR	BANJIR	–						BANJIR	BANJIR
KOMODITAS												
PADI	Menabas	Menabas	Menyemai	Mencacah	Tanam	Perawatan	Perawatan	Panen	-	-	-	-
KARET	Tidak Disadap	Disadap	Disadap	Disadap	Disadap	Disadap	Disadap	Disadap	Disadap	Disadap	Tidak Disadap	Tidak Disadap
PURUN	Mencabut	Mencabut	Mencabut	Mencabut	Mencabut	Tidak Mencabut	Tidak Mencabut	Tidak Mencabut	Tidak Mencabut	Tidak Mencabut	Tidak Mencabut	Mencabut
IKAN AIR TAWAR SUNGAI	Panen	Panen	Puncak Panen	Puncak Panen	-	-	-	-	-	-	Panen	Panen
IKAN RAWA GAMBUT	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Puncak Panen	Puncak Panen	Puncak Panen	Puncak Panen	Puncak Panen	Panen	Panen
IKAN KERAMBA	Tabur Bibit/ Perawatan	Perawatan/ Panen	Bersihkan Keramba	Tabur Bibit/ Perawatan	Perawatan	Perawatan/ Panen	Bersihkan Keramba	Bersihkan Keramba	Tabur Bibit/ Perawatan	Perawatan	Perawatan/ Panen	Bersihkan Keramba



Kegiatan pengolahan lahan perkebunan dan pertanian di Desa Pulantani dapat dilihat pada tabel kalender musim di atas, di mana masyarakat cenderung membudidayakan tanaman perkebunan berupa karet, kelapa, pisang dan tanaman khas gambut, seperti purun. Adapun di sektor pertanian, masyarakat hanya menanam padi sawah di sekitar RT 01 sampai RT 04.

Dalam satu tahun siklus pengolahan lahan, terdapat resiko kebakaran di musim kemarau, dan banjir di musim hujan. Sehingga hal ini menentukan kualitas panen masyarakat di Desa Pulantani. Padi di Desa Pulantani mulai dilakukan penyemaian di bulan-bulan memasuki musim kemarau, yakni bulan Oktober, dan ditanam pada bulan November. Sementara masa perawatannya dilakukan selama dua bulan setelah tanam, dan di bulan berikutnya dilakukan panen. Dalam satu tahun, panen padi dapat dilakukan satu kali dalam setahun untuk masa tanam satu kali. Di Desa Pulantani, masyarakat hanya menanam padi varietas IR saja, dikarenakan padi varietas ini lebih tahan terhadap serangan hama, penyakit dan genangan air dibandingkan dengan padi lokal.<sup>3</sup>

Tanaman karet di Desa Pulantani didominasi oleh jenis karet unggul. Karet unggul dapat dipanen setelah lima (5) tahun sejak ditanam. Setelah masa tersebut, karet dapat dipanen setiap bulan di waktu-waktu tidak turun hujan. Terutama di saat musim kemarau dengan kualitas yang lebih baik di bulan Agustus sampai November.

Karet unggul merupakan hasil pemuliaan atau klon yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pohon karet, sehingga karet mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat tumbuhnya, hama dan penyakit serta hasil karet yang lebih baik<sup>4</sup> dibandingkan dengan karet kampung yang mayoritas masih banyak dibudidayakan di wilayah-wilayah lain di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun purun yang merupakan salah satu tanaman yang banyak terdapat di Desa Pulantani dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan bagi warga desa. Purun dapat dipanen setiap bulan. Namun berkurang pada saat musim kemarau dan tergantung dari banyaknya permintaan pasar. Umumnya, pengerjaannya banyak dilakukan ketika masyarakat memiliki waktu luang (tidak dalam masa tanam dan panen padi). Tanaman

purun merupakan salah satu tanaman air yang kebanyakan tumbuh di lahan yang basah dan tergenang. Semakin basah, maka menyebabkan pertumbuhannya justru semakin baik.

Di sektor perikanan, masyarakat juga disibukkan dengan kegiatan penangkaran ikan (keramba). Adapun ikan yang dibudidayakan adalah Ikan patin, nila dan bawal yang dapat dipanen dua (2) kali dalam setahun dengan masa perawatan sekitar tiga sampai 3 setengah bulan. Pada bulan Desember biasanya adalah waktu untuk membeli bibit. Kemudian dilakukan perawatan hingga tiga bulan dan dapat dipanen di bulan berikutnya. Setelah itu, dilakukan perawatan keramba selama kurang lebih satu bulan (pengeringan dan pembersihan keramba) agar dapat ditaburi bibit baru. Selain itu, terdapat ikan air tawar yang memiliki habitat hidup di rawa dan sungai. Ikan rawa ini biasanya banyak ditangkap pada bulan Agustus hingga November bertepatan dengan waktu musim kemarau. Sedangkan ikan sungai banyak ditangkap pada musim penghujan

<sup>3</sup> Ir Koesrini MS, Pertanian Lahan Rawa Gambut - Peneliti Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra)

<sup>4</sup> STRATEGI PEMULIAAN TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis*) TERHADAP PENYAKIT HAWAR DAUN AMERIKA SELATAN (SALB), Cici Tresniawati, Nur Kholilatul Izzah dan Widi Amaria (Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi)



### 3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Pulantani merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah genangan rawa. Terdapat beberapa flora khas perairan yang hidup di desa ini, seperti tanaman purun dan kelakai yang digunakan masyarakat sebagai bahan kerajinan tangan dan sayuran. Tanaman tersebut memiliki nilai ekonomi bagi warga dan dapat dipasarkan di dalam maupun di luar desa. Beberapa flora yang lain seperti rasau juga tumbuh di bekas hutan yang terbakar dan bekas lahan pertanian yang tidak lagi dimanfaatkan (semak belukar). Selain itu juga terdapat kayu serapat yang dianggap memiliki kualitas kayu yang baik dan banyak tumbuh di hutan. Kayu ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembangunan rumah. Sementara genjer, kayapu dan eceng gondok adalah tanaman khas rawa yang tumbuh dengan sendirinya di wilayah rawa di Desa Pulantani.

Secara keseluruhan keanekaragaman hayati di Desa Pulantani berupa flora, fauna dan vegetasi mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir disebabkan oleh degradasi lingkungan akibat kebakaran hutan dan lahan, alih fungsi lahan, kegiatan penebangan hutan, dan perburuan liar. Keanekaragaman hayati yang terdapat di Desa Pulantani cenderung mengalami penurunan populasi karena dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat desa maupun masyarakat dari desa lain tanpa diperhatikan keberlanjutannya misalnya kayu serapat sebagai bahan untuk pembuatan rumah. Selain itu, kebakaran lahan gambut secara besar-besaran pada tahun 2015 juga salah satu faktor yang menyebabkan turunnya populasi keanekaragaman hayati di Desa Pulantani.

Beberapa flora alami, seperti rasau dan purun justru meningkat populasinya pasca kebakaran lahan. Tumbuhan rasau dan purun ini sangat mudah tumbuh di wilayah yang bukan merupakan hutan alami atau di bekas kebun masyarakat yang tidak lagi dirawat, sebagian masyarakat tidak lagi mengolah lahannya sehingga menyebabkan semak belukar mendominasi wilayah bekas lahan pertanian dan sebagian lahan purun.

Adapun jenis vegetasi yang dibudidayakan masyarakat di Desa Pulantani diharapkan dapat menjadi penopang ekonomi masyarakat seperti padi, karet, purun dan beberapa jenis tanaman buah-buahan yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri. Selain itu juga terdapat fauna darat dan fauna perairan yang khas seperti monyet, bekantan, orangutan, rusa (menjangan), beruang madu dan lain-lain yang populasinya menurun karena kehilangan habitat akibat alih fungsi lahan, serta kebakaran lahan gambut. Faktor lainnya adalah, kegiatan perburuan yang dilakukan manusia sebagai bahan makanan serta sebagian lainnya dijual.

**Tabel 6. Kecenderungan Perubahan Flora, Fauna dan Vegetasi Desa Pulantani**

Keaneka Ragaman Hayati	Tahun			Keterangan/Penyebab
	<2015	2015	2018	
Flora Alami				
Belangiran	5	4	2	Terbakar dan pembalakan
Pantung	5	3	1	Terbakar dan pembalakan
Galam	1	1	4	Revegetasi pasca kebakaran Lahan
Sarapat	5	4	3	Pembalakan
Kapulaga	4	2	1	Terbakar
Ramin	4	1	1	Konsesi Desa Bengkiling
Mantibu	3	3	2	Pembalakan
Paning-Paning	5	5	5	Pohon termasuk jenis yang kuat
Kaca Puri	5	5	5	Pembalakan Liar
Meringkau	5	3	2	Pembalakan Liar
Tarantang	5	3	1	Pembalakan Liar
Irat	5	1	1	Pembalakan Liar
Jembur	5	3	2	Pembalakan Liar
Kulur Hutan	5	1	1	Pembalakan Liar
Wawangun	5	3	2	Pembalakan Liar
Kantong Semar (Gelas Wari/ Gangking Sipujung)	5	5	5	Tumbuhan Liar (Belum termanfaatkan)
Vegetasi Budidaya				
Kacang Panjang	3	3	3	Tanaman Pekarangan Rumah
Labu	3	3	3	Keterbatasan Lahan
Terong	3	3	3	Keterbatasan Lahan
Karawila	3	3	3	Keterbatasan Lahan
Lombok	3	3	3	Keterbatasan Lahan
Ubi	3	3	3	Keterbatasan Lahan
Singkong (gumbili)	3	3	1	Keterbatasan Lahan
Fauna Darat				
Orang Utan	5	3	1	Habitat Rusak Karena Pembalakan Liar & Kebakaran
Bekantan	4	3	2	Habitat Rusak Karena Pembalakan Liar & Kebakaran
Bangkuy	5	4	3	Habitat Rusak Karena Pembalakan Liar & Kebakaran
Menjangan	4	3	2	Diburu Untuk di Konsumsi
Beruang	5	4	3	Habitat Rusak Karena Pembalakan Liar & Kebakaran
Kera (Warik)	5	5	5	Mampu beradaptasi dengan lingkungan
Macan Tutull	3	2	1	Habitat Rusak Karena Pembalakan Liar & Kebakaran
Kucing Hutan	5	4	3	Habitat Rusak Karena Pembalakan Liar & Kebakaran
Ayam Hutan	3	2	2	Diburu Untuk Dikonsumsi
Sadu (Sigung)	5	5	5	-
Uwa-Uwa	3	2	2	Habitat Rusak Karena Pembalakan Liar & Kebakaran
Fauna Perairan				
Buaya	2	1	1	
Papuyu (ikan betok)	5	5	5	Mudah berkembang biak
Haruan (ikan gabus)	5	5	5	Mudah berkembang biak
Ikan Baung	4	4	4	Tergantung musim dan kedalaman air

Fauna Budidaya Perairan dan darat				
Bawal	1	1	3	Meningkatnya permintaan pasar dan coco dengan kondisi air sungai
Tauman	2	2	1	Permintaan pasar yang rendah
ikan mas	3	2	1	Mudah terserang penyakit
ikan nila	2	2	1	Mudah terserang penyakit
Itik	3	2	2	Kekurangan modal
Ayam	2	2	2	Kurangnya keterampilan dan keterbatasan modal
<b>Keterangan:</b> 1= Sangat Sedikit, 2= Sedikit, 3= Cukup banyak , 4= Banyak, 5=Sangat Banyak				

Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

**Gambar 7. Keanekaragaman Hayati (Flora, Fauna dan Vegetasi) Desa Pulantani**



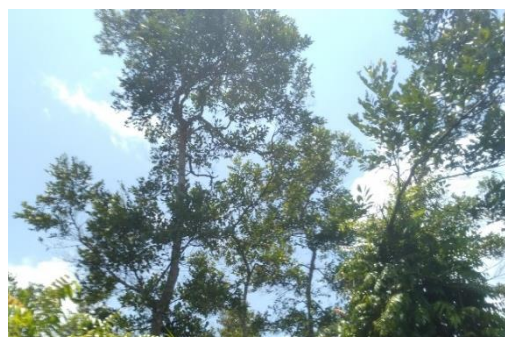
Purun



Rasau



Kalakai



Pohon Serapat



Ikan Abang-Abang



Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pengaturan hidrologi atau tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut. Hal ini agar pada saat musim kemarau tidak mengalami kekeringan, dan pada musim hujan tidak terlalu basah. Pengaturan tata air di lahan gambut tersebut memerlukan infrastruktur hidrologi gambut seperti sekat kanal, dan pintu air. Di Desa Pulantani, terdapat beberapa sistem hidrologi berupa parit yang dapat dilihat secara rinci pada tabel dan gambar berikut :

**Tabel 7. Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Pulantani**

No	Jenis	Letak	Jumlah/ Panjang	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Awang H. Saiin	RT 01	1.000 m	1970-an	Pribadi H. Saiin	Bagus dan masih berfungsi untuk penahan banjir
2	Awang Gagat atau Awang Dalam	RT 02 - 03	1.100 m	Jaman Belanda	Tidak tau	Buruk, mengalami pendangkalan, dan penyumbatan.
3	Awang Kari	RT 01 - 04	1.100 m	1981	Swadaya	Bagus dan masih berfungsi untuk irigasi pertanian
4	Sungai Kerukan Palimbangan Gusti	RT 01 - RT 03	1.000 m		Swadaya warga Desa Palimbangan Gusti	Bagus dan masih berfungsi.
5	Sungai Kerukan Hapalah	RT 04 - 01	2 km	2007	Dana Pemerintah	Bagus dan tapi tidak berfungsi dengan baik untuk mengatur pengairan dan drainase di persawahan.
6	Sungai	RT 04 - RT 01	2 km	Alami	-	Baik, namun kadang meluap jika musim hujan
7	Sumur Bor BRG	RT. 01 - RT 04	42 buah	2018	BRG	Baik, tapi belum dimanfaatkan.

Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

Parit atau Awang merupakan jalur air yang dibuat manusia untuk mengalirkan air yang berguna untuk akses transportasi, irigasi, penahan banjir dan pemasok air ke tempat tertentu. Parit/awang yang berada di Desa Pulantani terhubung dengan Sungai Tabalong. Sebagian besar digunakan untuk irigasi pertanian dan mengatur debit air yang masuk dan keluar di saat musim hujan dan musim kemarau. Parit/awang yang berada di Desa Pulantani adalah Awang Kari, Awang Calak dan Sungai Kerukan.

Sungai merupakan aliran air dari hulu ke hilir yang terbentuk secara alami. Sungai yang terdapat di Desa Pulantani adalah Sungai Tabalong yang berada dekat dengan permukiman dan digunakan sebagai sumber air, budidaya ikan di keramba dan juga sebagai sarana transportasi alternatif masyarakat desa.

Sungai Karukan Palimbangan Gusti merupakan kanal yang dibangun oleh warga Desa Palimbangan Gusti dan digunakan sebagai sarana transportasi untuk menuju kebun sawit dan kawasan hutan menggunakan *Ces/Kelotok* dan *Jukung*.



Sungai Karukan Hapalah merupakan kanal yang dibangun oleh pemerintah dan digunakan masyarakat sebagai saluran pembuangan air atau drainase bagi lahan pertanian di Desa Hapalah Kabupaten Tabalong serta Desa Pulantani. Namun dalam beberapa tahun terakhir, sungai ini justru menjadi penyebab tingginya air di lahan-lahan di Desa Pulantani.

**Gambar 8. Hidrologis Desa Pulantani**



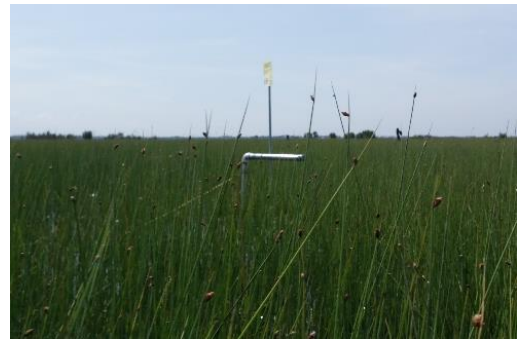
*Sungai Tabalong*



*Kanal*



*Awang Kari*



*Sumur Bor BRG*

*Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019*

### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Ekosistem lahan gambut memiliki peran sangat penting bagi makhluk hidup sebab memiliki fungsi sebagai penampung oksigen, penjaga karbon, penampung air tawar, dan habitat fauna air. Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai fungsi sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat yang hidup di sekitarnya.

Luas lahan gambut yang ada di Desa Pulantani berdasarkan hasil pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2019 adalah 1517.61 hektar atau sekitar 89% dari total luas desa, yang dimanfaatkan untuk lahan kebun purun dan hutan. Sementara itu, terdapat beberapa jenis tanaman campuran di Desa Pulantani yaitu kelapa, pisang, rambutan, dan mangga yang tumbuh di tanah mineral alluvial di sekitar permukiman.

Menurut masyarakat di Desa Pulantani, lahan gambut yang berada di desa ini tergolong cukup dalam dan tidak pernah dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Lokasi lahan gambut ini terhubung dengan wilayah gambut Desa Teluk Haur di bagian Utara dan lahan gambut Desa Tambak Sari Panji di bagian Selatan. Lahan gambut yang terdapat di Desa Pulantani umumnya berisi sebagian besar hutan dan sebagiannya lagi adalah kebun sawit dan lahan purun. Masyarakat Desa Pulantani hampir tidak pernah melakukan kegiatan pembukaan lahan ataupun pembukaan lahan baru untuk pertanian, perkebunan serta perikanan (tambak) di kawasan lahan gambut. Masyarakat hanya memanfaatkan lahan untuk pertanian, perkebunan, dan kebun purun yang berada di wilayah tanah mineral alluvial.

Selain itu, masyarakat Desa Pulantani juga membuat parit atau awang yang berguna untuk berbagai macam keperluan, antara lain untuk akses transportasi warga dari pemukiman ke sawah, ke lahan purun serta ke hutan. Awang juga berfungsi sebagai pengatur aliran air dan menjadi drainase lahan yaitu dengan cara mengeluarkan kandungan air dari lahan pertanian agar dapat digunakan untuk bertani dan berkebun.

Pada 2015, ada banyak lahan masyarakat di Desa Pulantani mengalami kebakaran. Yang terparah, terutama di wilayah kebun purun, semak belukar dan hutan. Dengan adanya kejadian itu, banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut, menyebabkan bentang alam gambut mengalami kerentanan dan ancaman yang sangat tinggi yang diakibatkan oleh alih fungsi lahan dari warga desa lain dan dampak kebakaran hutan terutama kebakaran tahun 2015. Hampir setiap tahun, lahan gambut di desa ini sangat rentan mengalami kebakaran terutama di musim kemarau.

Berdasarkan sumber data dari *The Fire Information for Resource Management System (FIRMS)*, terdapat setidaknya lima (5) titik api yang ada di Desa Pulantani saat kebakaran lahan gambut pada 2015 yang keseluruhannya berada di hutan, namun menyebar hingga ke perkebunan purun dan semak belukar milik masyarakat.

Hal ini semakin diperparah oleh titik api yang terdapat di desa sekitar Desa Pulantani seperti Desa Teluk Haur di utara desa dan juga Desa Tambak Sari Panji di selatan desa. Yang juga menjadi penyebab semakin meluasnya asap hasil kebakaran lahan di wilayah desa masing-masing karena terbawa angin. Lokasi kebakaran tersebut berada di sebelah Barat, Utara dan Selatan desa. Masyarakat memperkirakan bahwa hampir lebih dari 1.000 hektare lahan di desa terbakar. Lokasi kebakaran tersebut berada di wilayah hutan Desa Pulantani dan perkebunan yang juga dimiliki oleh warga Desa Pulantani, di dalamnya terdapat purun, dan semak belukar.



Akibat kebakaran lahan tersebut, masyarakat kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari di luar ruangan terutama untuk pergi ke kebun purun dan sawah karena jarak pandang yang terbatas akibat kabut asap yang cukup tebal. Selain itu, ada juga beberapa warga desa yang terkena penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang dilarikan ke Puskesmas Kecamatan Haur Gading.

**Gambar 9. Lahan bekas kebakaran 2015**



*Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019*





## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pulantani berdasarkan data profil desa tahun 2018 berjumlah 630 jiwa yang terdiri dari 308 jiwa laki-laki dan 322 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 141 kepala keluarga laki-laki dan 82 kepala keluarga perempuan yang tersebar dalam 4 rukun tetangga. Tidak terdapat selisih yang besar antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan yaitu sebanyak 14 jiwa lebih banyak perempuan ketimbang laki-laki.

**Tabel 8. Jumlah Kepala Keluarga Desa Pulantani berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019**

Jumlah Penduduk		Total Jumlah Penduduk
Laki-Laki	Perempuan	
141	82	223

Sumber Data: Studi Dokumen dan Observasi Desa Pulantani, 2019

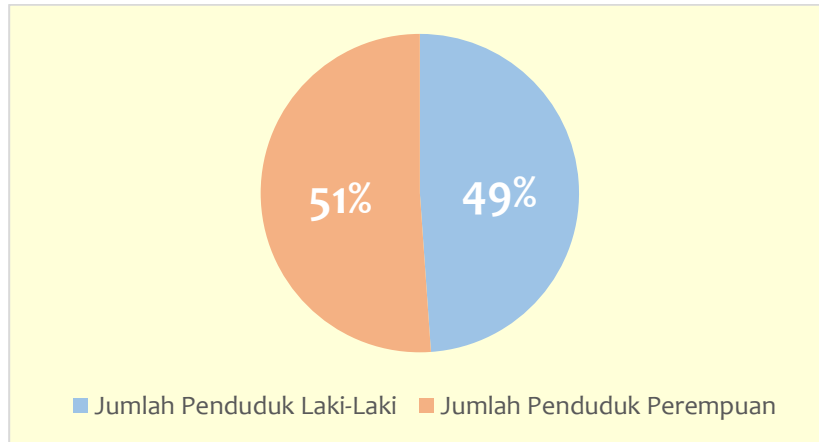
**Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Pulantani berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019**

Jumlah Penduduk		Total Jumlah Penduduk
Laki-Laki	Perempuan	
308	322	630

Sumber Data: Studi Dokumen dan Observasi Desa Pulantani, 2019

Adapun persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut ini:

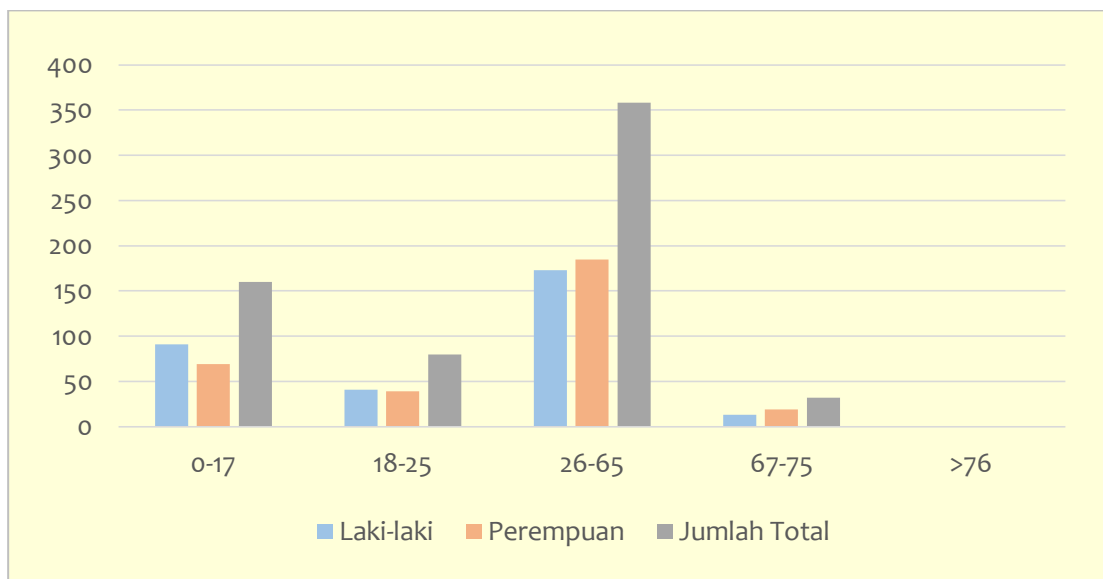
**Gambar 10. Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2019**



Sumber Data: Studi Dokumen dan Observasi Desa Pulantani, 2019

Desa Pulantani memiliki penduduk usia balita sampai dengan remaja sebanyak (0-17 tahun) sebanyak 160 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia produktif awal (18-25 tahun) sebanyak 80 jiwa, usia produktif menengah sampai usia produktif akhir (26-65 tahun) sebanyak 358 jiwa, dan usia non-produktif (67-75 tahun) sebanyak 32 jiwa. Kebanyakan masyarakat yang sering beraktivitas di lahan sawah, gambut sampai dengan kehutan adalah masyarakat yang tergolong dalam usia produktif menengah akhir dari sekedar memancing, bertani dan berkebun purun atau kehutan untuk mencari kayu bakar.

**Gambar 11. Data Jumlah Penduduk Desa Pulantani berdasarkan Usia**



Sumber Data: Studi Dokumen dan Observasi Desa Pulantani, 2019

Masyarakat Desa Pulantani memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang telah menempuh pendidikan dan tingkat pendidikan para aparatur desa yang mayoritas adalah sarjana. Selain itu jumlah perempuan yang menempuh pendidikan tinggi lebih besar dari pada laki-laki. Jumlah perempuan lebih banyak kemungkinan karena beberapa faktor, diantaranya: 1) Jarak kampus yang dekat dan mudah diakses (kampus terletak di Kota Amuntai); dan 2) pekerjaan yang tersedia di desa lebih banyak pekerjaan berat yang lebih cocok dilakukan oleh laki-laki, seperti mencari kayu di hutan, membuat perahu dan bertani. Sehingga banyak laki-laki lebih memilih untuk bekerja ketimbang kuliah. Namun, di sisi lain, banyaknya perempuan yang mengenyam pendidikan ini membuat keahlian menganyam purun hanya dimiliki oleh perempuan berusia lanjut.

**Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total Jumlah
Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	29	35	64
Usia 3-6 Tahun yang sedang TK	3	3	6
Usia 7-18 Tahun yang tidak pernah Sekolah	2	0	2
Usia 7-18 Tahun yang sedang Sekolah	61	30	91
Usia 18-56 Tahun Tidak Pernah Sekolah	1	1	2
Usia 18-56 Tahun Pernah SD Tapi Tidak Tamat	15	24	39
Tamat SD/Sederajat	140	170	310
Usia 12-56 Tahun Tidak Tamat SLTP	12	15	27
Usia 18-56 Tahun Tidak Tamat SLTA	7	9	16
Tamat SLTP/Sederajat	41	10	51
Tamat SLTA/Sederajat	43	35	78
Tamat D-2	1	2	3
Tamat S-1	13	22	35

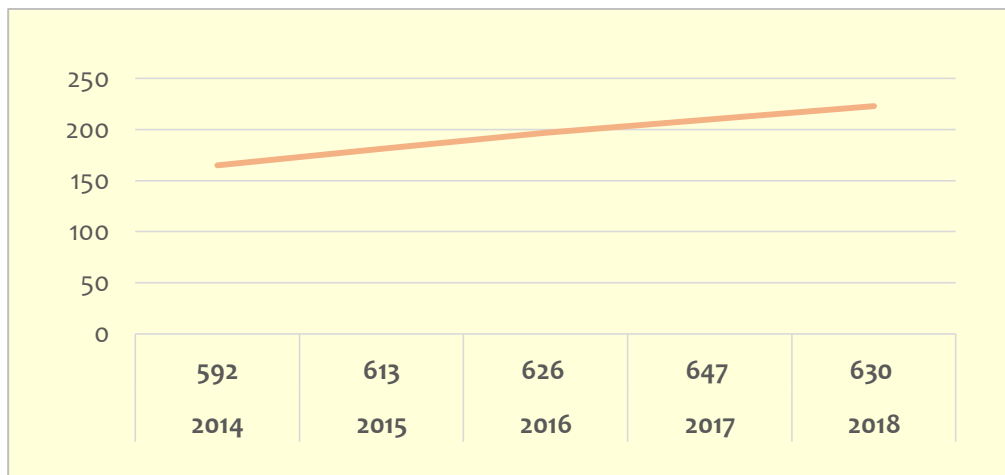
Sumber: Profil Desa Pulantani, 2018

Data di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin sedikit jumlah masyarakat yang menempuh maupun menyelesaikan khususnya di perguruan tinggi. Meskipun demikian masyarakat Desa Pulantani memiliki sumber daya manusia yang telah mengenal dan menempuh pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu menjaga dan mendukung anak-anak yang saat ini sedang menempuh pendidikan agar melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Sehingga dapat terus memacu minat masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dalam menunjang dan memanfaatkan serta menjaga peluang ekosistem yang ada di desa. Khususnya ekosistem gambut dan hutan yang ada di Desa Pulantani, mengingat banyak potensi di wilayah tersebut yang belum termanfaatkan dengan optimal.

## 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk di masa yang akan datang, untuk dijadikan acuan dan antisipasi jika terjadi lonjakan jumlah penduduk disuatu wilayah. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk Desa Pulantani selama 5 tahun terakhir:

**Gambar 12. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014-2018**



Sumber: Studi Dokumen Desa Pulantani Tahun 2015-2018

Berdasarkan hasil studi dokumen Desa Pulantani dari tahun 2014 sampai tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2014 sampai tahun 2017 dan penurunan pada tahun 2018. Selain itu, jumlah kepala keluarga dari tahun 2014 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Bertambahnya jumlah kepala keluarga berarti menjadi peluang peningkatan jumlah penduduk yang lahir.

## 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas daerah berdasarkan satuan luas wilayah tertentu. Jumlah penduduk Desa Pulantani tahun 2018 adalah 630 rang dan luas wilayah Desa Pulantani adalah 1622, 28 hektar atau setara dengan 16, 22 km<sup>2</sup>. Sehingga diperoleh tingkat kepadatan penduduk Desa Pulantani adalah 38,8 jiwa/Km<sup>2</sup>, artinya setiap 1 Km<sup>2</sup> lahan di Desa Pulantani dihuni oleh 38,8 orang.



## Bab V

### Pendidikan dan Kesehatan

#### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Pulantani hanya memiliki fasilitas pendidikan berupa Taman Pendidikan Al-Quran dengan jumlah siswa 19 orang dan 2 orang tenaga pengajar berstatus honorer. Lembaga ini mengajarkan pengetahuan keislaman seperti baca tulis Al-Quran, akhlak dan lain-lain. Sedangkan untuk menempuh pendidikan formal dari SD sampai perguruan tinggi masyarakat Desa Pulantani harus menggunakan fasilitas yang ada di luar desa.

**Tabel 11. Jumlah Tenaga Pendidik Desa Pulantani**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Tenaga Pengajar	Status	
				Honorar	PNS
1	Taman pendidikan Al- Qur'an	19 orang	2	2	-

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

Tenaga kesehatan yang ada di Desa Pulantani terdiri dari: 1 orang bidan berstatus PNS yang melayani ibu hamil dan proses bersalin serta layanan kesehatan dasar masyarakat, 10 orang kader posyandu balita dan 5 orang kader posyandu lansia yang berstatus honorer. Kader posyandu membantu bidan dalam pelaksanaan program-program posyandu balita dan lansia yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali di Desa Pulantani. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan Desa Pulantani, secara teoritis bidan mengerti bagaimana harus menangani korban luka bakar dan sesak nafas atau gangguan saluran pernafasan. Namun selama bertugas di Desa Pulantani belum pernah menangani korban bencana kebakaran. Masyarakat korban bencana biasanya langsung dilarikan ke Puskesmas atau rumah sakit di daerah.

**Tabel 12. Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Pulantani, 2019**

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Status	
			Honorier	PNS
1	Puskesmas	1 orang bidan	-	1
2	Posyandu Balita	10 orang kader posyandu	10	-
3	Posyandu Lansia	5 orang kader Posyandu	10	-

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

## 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Pulantani berada di RT 3 dalam kondisi baik, ruangan dan jumlah fasilitas pendukung seperti kursi, meja dan papan tulis tersedia dan dapat menampung jumlah siswa. Bangunan TPA berupa bangunan kayu dua lantai yang masih kokoh dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pulantani, anak-anak usia sekolah dasar biasanya disekolahkan di SDN Haur Gading atau MI Jingah Bujur. Anak usia sekolah menengah pertama bersekolah di MTs Nurul Fajri atau MTs Intisyarul Mubarrat yang ada tepat di seberang desa. Sedangkan anak-anak usia sekolah menengah atas, bersekolah di MAN 5 Amuntai, SMK Nurul Fajri dan Man 2 Amuntai.

Puskesmas Desa Pulantani berada di RT 2. Bangunan tampak dalam kondisi baik dan tersedia berbagai peralatan kesehatan seperti tabung oksigen, masker, dan alat pengasapan. Umumnya Puskesmas dapat melayani pemeriksaan kehamilan, bersalin, KB dan pemeriksaan kesehatan dasar. Jika dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana serta kondisi fisik Puskesmas, maka cukup memungkinkan dipakai untuk posko gambut.

**Tabel 13. Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan**

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Taman pendidikan Al- Qur'an	1
No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

**Tabel 14. Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Pulantani**

No	Nama/Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Status Guru	Kondisi
1	Taman Pendidikan Al- Qur'an	19	2	Honorier	Baik

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

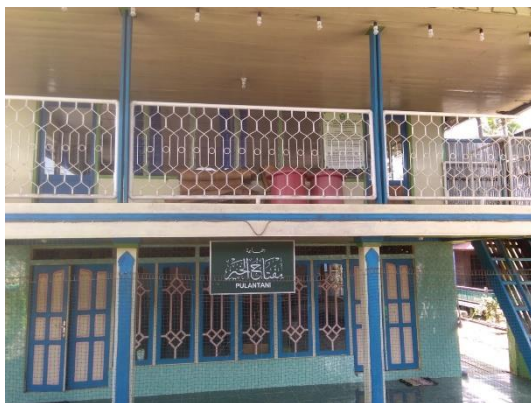


**Tabel 15. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Pulantani**

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Status	Kondisi
1	Puskesmas	1 orang Bidan	PNS	Baik
2	Posyandu	15 Kader Posyandu	Honoror	Baik

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

**Gambar 13. Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Pulantani**



**TPA Desa Pulantani**



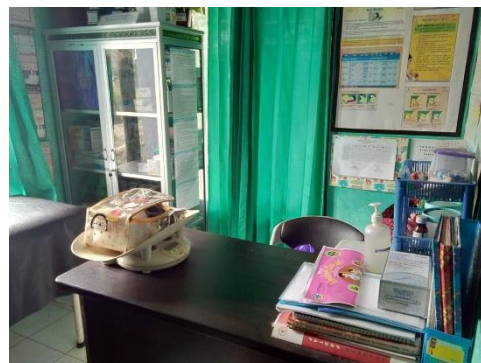
**Kondisi ruangan dan suasana Belajar TPA**

Sumber: Observasi dan Transek Desa Pulantani, 2019

**Gambar 14. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Pulantani**



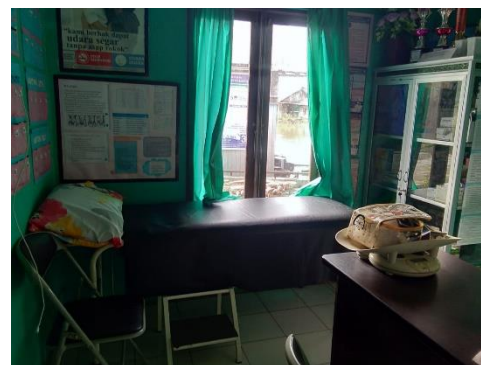
**Puskesmas Desa Pulantani**



**Kondisi ruangan Puskesmas**



**Ruang perawatan**



**Ruang Perawatan**

### 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Indikator yang digunakan dalam mengukur angka partisipasi pendidikan diantaranya adalah angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM), dan angka partisipasi sekolah (APS). Berikut ini adalah tabel angka partisipasi Pendidikan Desa Pulantani Tahun 2019:

**Tabel 16. Angka Partisipasi Pendidikan Desa**

Usia	Jumlah	Bersekolah	Tidak Bersekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)
Anak Usia 7 s/d 12 Tahun (SD)	47	47	0	$47/47 \times 100\% = 100\%$
Anak Usia 13 s/d 15 Tahun (SMP)	22	22	0	$22/22 \times 100\% = 100\%$
Anak Usia 16 s/d 18 Tahun (SMA)	27	27	0	$27/27 \times 100\% = 100\%$
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>96</b>	<b>0</b>	<b><math>96/96 \times 100\% = 100\%</math></b>
				<i>Bersekolah/jumlah x 100%</i>

Sumber: Studi Dokumen dan Observasi Desa Pulantani, 2019

Indikator yang digunakan dalam mengukur angka partisipasi pendidikan di Desa Pulantani adalah APM (Angka Partisipasi Murni). Angka partisipasi murni adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Jumlah penduduk Desa Pulantani Pada usia anak 7 tahun s/d 12 tahun (SD) adalah 47 orang, 13 tahun s/d 15 tahun (SMP) adalah 22 orang dan usia 16 tahun s/d 18 tahun sebanyak 27 orang yang seluruhnya (100%) sedang bersekolah pada jenjang pendidikan masing-masing. Berdasarkan data tersebut, meskipun tidak memiliki fasilitas pendidikan dari SD sampai SMA, masyarakat Desa Pulantani memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya.

### 5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Dari Hasil Observasi dan wawancara di Desa Pulantani, jumlah korban bencana kebakaran dan kabut asap tahun 2015 belum terdata dengan baik. Tidak ditemukan dokumen ataupun keterangan tentang hal tersebut. Hanya saja berdasarkan keterangan warga, banyak masyarakat yang terkena penyakit saluran pernafasan dan dilarikan ke Puskesmas Haur Gading untuk mendapatkan perawatan. Situasi saat itu cukup parah, jarak pandang masyarakat sekitar 1-2 meter, aktifitas perekonomian masyarakat sempat lumpuh dan masyarakat lebih memilih berdiam diri di rumah untuk menghindari asap.



## Bab VI

### Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

#### 6.1 Sejarah Desa

Desa Pulantani terbentuk dari hasil pemekaran Desa Haur Gading pada tahun 1977 bersamaan dengan desa-desa di Kecamatan Haur Gading seperti Desa Keramat, Tambak Sari Panji, Jingah Bujur dan Sungai Limas. Pada saat itu kepala desa pertama dijabat oleh bapak H. Jaini pada tahun 1978 sampai tahun 1986. Nama Pulantani diambil dari sebuah tambak (pulau) yang bernama Pulantan yang ada di wilayah desa. Di sekitar Tambak Pulantan tersebut banyak masyarakat yang bertani dan berkebun padi ataupun purun sehingga diambilah Nama Desa Pulantani.

Bagian barat Desa Pulantani merupakan rawa, lahan gambut dan hutan yang sebagian besar wilayahnya terendam air di musim-musim tertentu. Masyarakat Desa Pulantani banyak beraktivitas khususnya di lahan gambut untuk mengambil purun yang kemudian dijadikan bahan baku kerajinan seperti bakul, tikar dan benda-benda kerajinan lainnya. Saat ini banyak masyarakat yang membudidayakan purun di lahan-lahan mereka untuk kemudian dijual ataupun diolah sendiri.

Penduduk Desa Pulantani bermula dari warga daerah atas yang melarikan diri atau bersembunyi dari penjajah Belanda yang kemudian menetap di Pulantani. Sampai saat ini masih terdapat keturunan pejuang-pejuang belanda dan rumah-rumah yang dijadikan markas dalam melawan penjajah.

#### 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Masyarakat Desa Pulantani terdiri dari suku Banjar dan sedikit sekali suku jawa yaitu sebanyak 628 suku banjar dan 2 orang suku jawa. Adanya suku jawa tersebut dikarenakan pernikahan antara suku jawa dengan penduduk asli Desa Pulantani. Bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari adalah bahasa banjar

hulu. Bahasa Indonesia jarang sekali digunakan, terutama karena banyak masyarakat yang usia lanjut tidak fasih berbahasa Indonesia.

Masyarakat Desa Pulantani seluruhnya (100%) beragama islam. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan etnis dan agamanya:

**Tabel 17. Jumlah Penduduk berdasarkan Etnis di Desa Pulantani**

No	Etnis	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Banjar	308	320
2	Jawa	-	2
Jumlah		630	

Sumber: Studi Dokumen dan observasi Desa Pulantani, 2019

**Tabel 18. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Desa Pulantani**

No	Agama	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	308	322
Jumlah		630	

Sumber: Studi Dokumen dan observasi Desa Pulantani, 2019

Masyarakat Desa Pulantani merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agamanya. Banyak kegiatan keagamaan dan fasilitas ibadah yang rutin digunakan oleh masyarakat. Bahkan sekitar 60% penduduk desa berbondong-bondong dengan suka rela ke kota Martapura menghadiri dan menjadi relawan haul Guru Sekumpul dan acara-acara keagamaan lainnya. Hal ini dilakukan karena rasa cinta terhadap tokoh dan ulama yang mensyiarkan agama islam khususnya di Kalimantan Selatan.

### 6.3 Legenda

#### “Legenda Tambak Pulantan”

**Gambar 15. Tambak Pulantan Desa Pulantani**

*Sumber: Observasi Desa Pulantani, 2019*

Tambak Pulantan adalah sebuah dataran tinggi yang terdiri dari 7 dataran tinggi yang terpisah-pisah dan dikelilingi oleh hamparan rawa, padang purun dan kayu. Dulunya Tambak Pulantan digunakan sebagai tempat pelarian/persembunyian orang pribumi dari penjajah Jepang dan Belanda.

Tambak Pulantan dipercayai masyarakat sekitar sebagai tempat kehidupan orang sebelah (gaib). Banyak masyarakat yang sering melihat penampakan makhluk-makhluk sebelah ketika berada di wilayah tersebut. Ada yang berpendapat dulunya disana ada bekas kerajaan, ada juga yang berpendapat disana pernah didiami oleh Patih Gajah Mada untuk membuat senjata Badik. Hal ini dikarenakan pernah ditemukan sisa-sisa besi yang diyakini digunakan sebagai bahan membuat Badik.

Suatu ketika ada seorang warga memancing di sekitar Tambak Pulantan. Lalu muncullah seorang laki-laki yang tidak dikenal, menyapa dan menyuruh membawa sebuah peti yang berisi intan, berlian dan perhiasan. Namun warga tersebut tidak mampu membawa peti tersebut lantaran bobotnya yang berat dan terlalu banyak sehingga perahu warga tersebut tidak mampu menampungnya. Warga tersebut meminta izin untuk pulang terlebih dahulu. Laki-laki tidak dikenal tersebut mengizinkannya dengan syarat tidak boleh memberitahukan kepada siapapun tentang peti tersebut. Akhirnya warga itu pulang kembali ke desa dan memberitahukan tentang peti tersebut kepada warga lain dan mengajaknya untuk pergi mengambil peti tersebut. Mereka berbondong-bondong menuju ke Tambak Pulantan dengan suka cita mendayung jukung. Dari kejauhan sudah terlihat peti yang berisikan emas, berlian dan perhiasan. Namun sesampainya di Tambak Pulantan ternyata peti tersebut menghilang terkubur kedalam tanah. Banyak masyarakat yang coba menggali namun sampai sekarang peti tersebut tidak pernah ditemukan.

Banyak kejadian-kejadian aneh yang terjadi di Tambak Pulantan tersebut. Pernah suatu ketika ada salah seorang penduduk yang hilang di daerah tersebut selama 8 bulan yang kemudian ditemukan dalam bentuk tulang belulang. Banyak warga yang sering tersesat dan lupa jalan pulang, Menurut kepercayaan penduduk



apabila hendak kesana hendaklah kita meminta izin menjaga sopan santun dan jangan berniat yang tidak-tidak.

#### 6.4 Kesenian Tradisional

Desa Pulantani memiliki tradisi kesenian lokal dalam memeriahkan acara-acara keramaian seperti bekawinan/pernikahan, yang masih dilakukan sampai saat ini adalah kesenian Sinoman. Kesenian ini merupakan pertunjukan syair maulid disertai tarian dan drama dengan menggunakan atribut bendera. Kesenian ini dipentaskan saat penyambutan para orang penting, maulid nabi, resepsi pernikahan yang pesertanya terdiri dari 20 orang atau lebih yang bisa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

#### 6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Wilayah barat Desa Pulantani yang berupa hamparan rawa dan hutan kaya akan sumber daya alam dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan. Kondisi alam yang unik memerlukan perlakuan khusus dalam sistem bertani dan berkebun. Berikut ini adalah cara warga desa tersebut memanfaatkan (mengolah) dan memelihara hutan, lahan, dan gambut.

##### 1. Proses Budidaya padi di Desa Pulantani:

###### a. Bemula

Proses Balingai merupakan proses pembersihan lahan pertanian atau sawah dari semak dan rumput disemprot menggunakan herbisida.

###### b. Pembuatan bibit Banih/maulah anak Banih

Pertama penyemaian/manaradak, - + 1 bulan bibit dipisah/dilampak -+ 1 bulan baru bisa di tanam jika ketinggian air dirasa sudah mencukupi.

###### c. Balingai

Biasanya sambil menunggu bibit siap tanam, kita bisa membersihkan lahan yang sudah disemprot, rumput yang sudah mati ditebas menggunakan mesin rumput. Diupahkan Rp 35.000 s/d Rp 50.000. Tanpa membakar lahan.

###### d. Batanam

Alat yang digunakan masih manual yaitu *tutujuh/asak*, Diupahkan perborong, 1 borongnya (17 meter X 17 meter) Rp 30.000 sampai dengan Rp 35.000, Untuk upah cabut anak Padi/Banih mulai jam 7 s/d jam 11 Rp 35.000.

###### e. Maharagu

Di pupuk menggunakan pupuk NPK, Pembersihan rumput/marumput Upah Pembersihan rumput/marumput mulai jam 7 s/d jam 11 Rp 35.000,

Jika ada gangguan hama/ulat pasak itu biasa kita semprot degan obat pembasmi ulat. Kalau padi/banih sudah mulai berbuah/maurai disemprot obat pencegahan hama belalang.

**f. Mangatam**

Alat yang digunakan pakai *harit* ada juga yang pakai *ranggaman*. Diupahan Harian dan ditebus. Upahan harian pakai diharit / pakai ranggaman dari jam 7 s/d jam 11 dengan upah Rp 35.000. Upahan dengan cara ditebus Rp 10.000 s/d 15.000 perbalit (20 liter) yang sudah diruntuk/dirapai.

**g. Barapai**

Memisahkan tangkai dengan buah padi/banih. Alat yang digunakan, menggunakan mesin peruntuk Padi/banih. Ada juga cara manual meggunakan kaki, di injak-injak/Barapai.

**h. Malabang**

Dijemur dibawah sinar matahari selama 2 hari sampai bener –bener sudah kering, selama penjemuran di aduk agar keringnya merata 3 sampai 5 kali sehari.

**i. Membersihkan padi dari hampa**

Alat yang digunakan yaitu Gumbaan. Setelah itu dimasukan kedalam karung, disimpan atau langsung dijual ke pengepul. Jenis-jenis padi yang biasa ditanam oleh masyarakat Desa Pulantani yaitu Siam Kardil, Siam kuning, Siam Sarai, Siam Ajis, Siam Pontianak, Siam Karang dukuh, Siam Palui.

**2. Proses Budidaya Purun**

Purun sebenarnya adalah tanaman liar yang tumbuh di lahan gambut. Namun, karena banyak dimanfaatkan warga, akhirnya tanaman ini dibudidayakan oleh masyarakat. Proses budidayanya dimulai pada musim kering dengan menyiapkan lahan, lalu menabur benih secara bergerombol. Ketika musim penghujan datang maka tanaman akan tumbuh dengan baik. Perawatan dilakukan dengan membersihkan jenis tanaman lain yang tumbuh di sekitar purun. Perlu waktu 2 tahun sampai akhirnya purun dapat dipanen. Panen purun dilakukan ketika musim penghujan. Sayangnya beberapa warga masih ada yang meyiapkan lahan dengan cara dibakar, dengan alasan agar tanah lebih subur dan purun tumbuh maksimal.

**3. Pemanfaatan Awang**

Awang di Desa Pulantani sebenarnya lebih terlihat seperti parit lantaran ukurannya yang tidak begitu lebar. Fungsinya lebih banyak digunakan sebagai jalur transportasi mengambil purun dan kehutan ketika musim penghujan atau volume air dalam kondisi tinggi. Pemeliharaan awang dilakukan dengan gotong royong oleh masyarakat desa beberapa bulan sekali.

#### **4. Pemanfaatan Hutan**

Saat ini belum ada sistem pengelolaan hutan oleh masyarakat. Biasanya aktivitas yang paling sering dilakukan masyarakat hanya mencari kayu bakar. Sedangkan kegiatan eksploitasi hasil hutan dilakukan oleh masyarakat dari luar desa. Masyarakat tidak memanfaatkan hutan untuk kegiatan dan perkebunan karena masyarakat menganggap lahan gambut di hutan tidak cocok jika digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan.



**Gambar 16. Kearifan Lokal di Desa Pulantani**



*Kesenian Tradisional Sinoman*



*Bearuhan/Selamatan*



*Meangkut Purun*



*Menatak Purun*



*Menjemur Purun*



*Menumbuk Purun*



*Meanyam Purun*



*Merengge/ Menjaring ikan*



*Mehaup*



*Mengawah/gotong royong memasak untuk acara*

Sumber: Observasi Desa Pulantani, 2019



## Bab VII

### Pemerintahan dan Kepemimpinan

#### 7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan Desa Pulantani berasal dari pemekaran Desa Haur Gading pada tahun 1977. Pasca pemekaran mulai dibentuk struktur pemerintahan Desa Pulantani yang sah dan telah mengalami 7 kali pergantian masa kepemimpinan sampai sekarang. Kepala Desa atau Pembakal dijabat oleh H. Jaini selama 5 tahun dari tahun 1978 sampai tahun 1986. Pembakal kedua dijabat oleh H. Abdul Hamid dari tahun 1989 sampai tahun 1994. Pembakal ketiga dijabat oleh H. Supiansyah pada tahun 1994 sampai tahun 1999. Pada tahun 1999 sampai tahun 2004 pembakal ke empat dijabat oleh H. Jainul Hakim. Pembakal kelima dijabat oleh bapak Marzuki dari tahun 2004 sampai tahun 2009. Selanjutnya selama dua periode masa Desa Pulantani dipimpin oleh bapak Ibnu Atailah, S.Pd.I dari tahun 2009 sampai tahun 2014 di periode pertama dan tahun 2009 sampai sekarang di periode kedua. Berikut ini adalah tabel pergantian pemerintahan Desa Pulantani:

**Tabel 19. Pergantian Pemerintahan Desa Pulantani**

No	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat	Periode
1	H. Jaini	5 tahun	1978-1986
2	H. Abdul Hamid	5 tahun	1989-1994
3	H. Supiansyah	5 tahun	1994-1999
4	H. Jainul Hakim	5 tahun	1999-2004
5	Marzuki	5 tahun	2004-2009
6	Ibnu Atailah, S.Pd.I	5 tahun	2009-2014
7	Ibnu Atailah, S.Pd.I	6 tahun	2014-sekarang

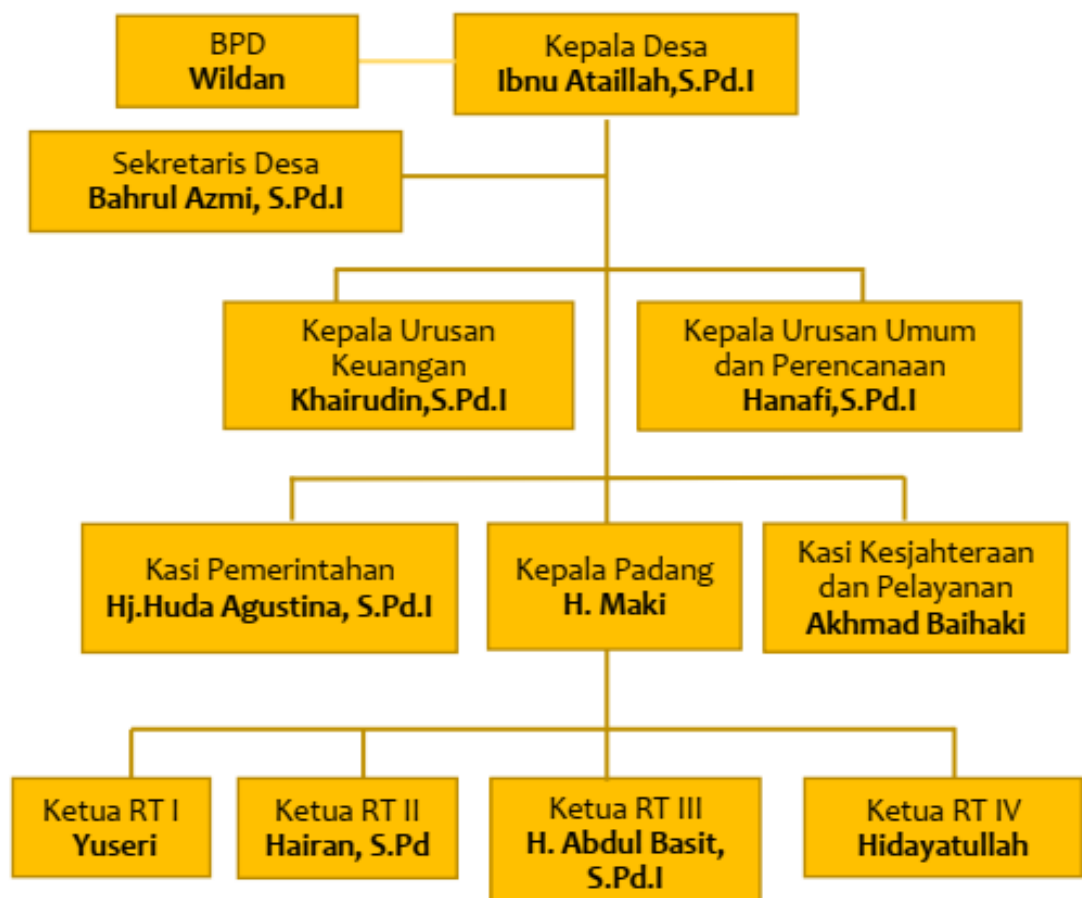
Sumber: Wawancara masyarakat dan FGD 1 Desa Pulantani, 2019

## 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Berdasarkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2018 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa serta Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa, struktur pemerintahan Desa Pulantani dipimpin oleh pembakal/kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis. Pelaksana teknis terdiri dari sekretaris, kepala urusan keuangan, kepala urusan umum dan perencanaan, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan serta dibantu oleh rukun tangga dari RT 1 sampai RT 4. Sedangkan pelaksanaan kewilayahan dijabat oleh seorang Kepala Padang.

Kepala Desa ditentukan melalui pemilihan langsung oleh masyarakat yang memiliki hak pilih. Sedangkan untuk jabatan pelaksana teknis dan pelaksana kewilayahan diusulkan oleh kepala desa, kemudian dipilih, diangkat dan ditetapkan oleh bupati/walikota. Sedangkan untuk perangkat desa lainnya ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh kepala desa serta dilaporkan ke camat. Adapun struktur pemerintahan desa Pulantani dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

**Gambar 17. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pulantani**



Sumber: Profil Desa Pulantani, 2018 dan FGD I Desa Pulantani, 2019



## TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Berdasarkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Serta Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa:

### 1) **Kepala Desa**

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna, dan
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

### 2) **Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.**

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya, dan
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka

pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

### 3) **Kepala Urusan**

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Kepala urusan mempunyai fungsi:

#### a. **Kepala Urusan Umum dan Perencanaan**

memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum serta mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

#### b. **Kepala Urusan Keuangan**

memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengelolaan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan Lembaga Pemerintahan Desa lainnya

### 4) **Kepala Seksi**

Kepala Seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis, Kepala Seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Seksi mempunyai fungsi:

#### a. **Kepala Seksi Pemerintahan**

mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa, dan

#### b. **Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan**

mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, karang taruna, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.



### 5) Kepala Padang

Kepala Padang berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya, Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Padang memiliki fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah,
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya,
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya, dan
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

## 7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Pulantani merupakan desa yang terbentuk dari hasil pemekaran Desa Haur Gading, sehingga tidak memiliki sistem kepemimpinan tradisional atau yang disebut sitem pemerintahan adat. Saat ini yang kepemimpinan yang ada adalah kepimpinan formal yang dipimpin oleh seorang pembakal.

## 7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh adalah individu-individu tertentu yang dapat mempengaruhi orang banyak dan berperan penting dalam pengambilan keputusan seperti, urusan-rusan desa serta kepentingan-kepentingan masyarakat lainnya dibidang politik, social dan ekonomi.

- 1) Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang politik antara lain:  
Sekretaris desa, kepala desa dan perangkat desa lainnya mempunyai pengaruh yang sangat besar terutama di bidang politik dan pemerintahan desa karena dianggap memiliki pengetahuan dan kekuasaan yang lebih besar serta jejaringan yang lebih luas terutama dengan elit-elit politik pemerintahan desa lainnya dan pemerintahan di atasnya.
- 2) Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang sosial masyarakat antara lain:  
Ulama dan ustadz, merupakan aktor yang berpengaruh di kehidupan sosial masyarakat Desa Pulantani. Karena dianggap sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat. Sehingga arahan dan nasehatnya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat.

## 3) Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang ekonomi antara lain:

Aktor yang berpengaruh besar dalam bidang ekonomi di Desa Pulantani adalah para pengumpul hasil pertanian dan purun. Keberadaan pengumpul menjadi penentu nilai tukar dan pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani dan pengrajin purun. Selain itu kondisi wilayah desa yang terbatas pada alat transportasi tertentu membuat kondisi perekonomian menjadi lambat berkembang.

**Tabel 20. Analisis Aktor di Desa Pulantani**

No	Alasan	Keuntungan	Kerugian
<b>A Bidang Politik</b>			
<b>1 Kepala Desa</b>			
	Memiliki wewenang yang besar di desa sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat	Memberikan Pelayanan yang terbaik kepada masyarakat	
<b>2 Sekretariat Desa</b>			
	Memiliki wewenang yang besar di desa sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat	Memberikan Pelayanan yang terbaik kepada masyarakat	
<b>3 Kaur Keuangan</b>			
	Memiliki wewenang dalam mengelola APBDesa	Memberikan Pelayanan yang terbaik kepada masyarakat	
<b>4 Kaur Umum Dan Perencanaan</b>			
	Memiliki wewenang dalam penyusunan rencana APBDes	Memberikan Pelayanan yang terbaik kepada masyarakat	
<b>5 Kasi Pemerintahan</b>			
	Memiliki wewenang dalam data kependudukan dan profil desa	Memberikan Pelayanan yang terbaik kepada masyarakat	
<b>6 Ketua BPD</b>			
	Punya jabatan dan wewenang dalam mengawasi jalannya pemerintah desa	Mengumpulkan aspirasi bagi masyarakat	
<b>7 Ketua RT</b>			
	Memiliki jabatan ruang lingkup di RT	Menyalurkan aspirasi dan penggerak warga di lingkup RT	
<b>B Sosial Masyarakat</b>			
<b>1 Ustad/ulama</b>			
	Sebagai pemimpin dalam setiap acara keagamaan di desa pulantani	Memfasilitasi kegiatan keagamaan di desa, memperkuat tali silaturahmi antar warga dan sebagai suri tauladan bagi masyarakat di desa	
<b>C Ekonomi</b>			
<b>1 Pengepul kerajinan tikar</b>			
	Mempunyai modal dan akses ke konsumen	Buka pasar bagi masyarakat dan akses penjualan	Kontrol harga

Sumber: Hasil wawancara dan FGD 1 Desa Pulantani, 2019



## 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Selama ini belum ditemukan kasus sengketa di lahan gambut baik antara sesama penduduk Desa Pulantani ataupun dengan pihak luar Desa. Satu-satunya sengketa yang pernah terjadi adalah mengenai hak waris lahan permukiman antara keluarga. Mekanisme penyelesaian sengketa tersebut dilakukan melalui mediasi dengan perangkat desa sebagai mediator dan melibatkan para pihak yang bersengketa untuk membuat kesepakatan bersama. Apabila tidak dapat diselesaikan dengan mediasi maka kasus sengketa lahan akan dibawa ke ranah hukum dan melibatkan pihak luar yang lebih luas.

## 7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Forum pengambilan keputusan di Desa Pulantani terdiri dari musyawarah rt dan musyawarah desa. Musyawarah RT melibatkan tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat, perempuan, aparat desa, dan RT, dengan agenda-agenda seperti gotong royong, pendataan penduduk dan pengusulan rencana pembangunan wilayah RT.

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, musyawarah desa adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepa kati hal yang bersifat strategis. Di Desa Pulantani musyawarah desa dilakukan minimal 1 kali dalam setahun yang melibatkan tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat, perempuan, aparat desa, dan RT. Adapun forum pengambilan keputusan Desa Pulantani dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 21. Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa**

No	Jenis Musyawarah	Peserta	Keterangan
<b>Musyawarah RT</b>			
1	Gotong royong	Tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat, perempuan, aparat desa, RT	Kebersihan lingkungan
2	Pendataan penduduk	Rt dan aparat desa	Laporan penduduk untuk jiwa, KK, Pemilu
<b>Musyawarah Desa</b>			
1	Perencanaan pembangunan	Tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat, perempuan, aparat desa, RT	Penyusunan usulan perencanaan jangka pendek dan menengah
2	RKPDes	Tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat, perempuan, aparat desa, RT	Penyusun RKPDes jangka waktu satu tahun
3	RPJMDes	Tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat, perempuan, aparat desa, RT	Penyusunan RPJMDes selama 6 Tahun
4	Perdes	Tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat, perempuan, aparat desa, RT	Peraturan tentang APBDes
5	Penyelesaian masalah	Tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat, perempuan, aparat desa, RT	Penyelesaian konflik tenurial, perkelahian dan pencurian

Sumber: Hasil wawancara, FGD 1 dan FGD 2 Desa Pulantani, 2019





## Bab VIII

### Kelembagaan Sosial

#### 8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal adalah wadah perkumpulan beberapa orang yang memiliki struktur dengan pembagian kerja dan tujuan yang jelas, penentuan tujuan merupakan alasan mengapa organisasi ini dibuat. Desa Pulantani memiliki 17 organisasi sosial formal yang bergerak di bidang pemerintahan, lingkungan, sosial, kesehatan dan perekonomian. Adapun rincian dan tujuan organisasi-organisasi sosial formal di Desa Pulantani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 22. Organisasi Sosial Formal Desa Pulantani**

Tahun Berdiri	Dasar Hukum	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
<b>Pemerintah desa</b>				
2014	SK Bupati	Ibnu ataillah, S.Pd.I	10 orang	Penyelenggaraan pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat, melaksanakan pembangunan desa dan bisa bekerja sama dengan lembaga lain yang terdiri dari pelaksana teknis dan pelaksana kewilayahan
<b>Badan Permusyawaratan Desa</b>				
2017	SK Bupati	Muhammad Wildan	5 orang	Penghubung masyarakat dengan aparat desa, pengawas kinerja pemerintah desa dan penampung aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah desa
<b>Lembaga Pemberdayaan masyarakat</b>				
2014	SK Kades	H. Rujani	6 orang	Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa
<b>Karang taruna “Karya Bersama”</b>				
2014	SK Kades	Abdul Mujib	5 orang	Mengorganisir para pemuda dalam kegiatan olah raga, seni dan keterampilan

<b>PKK</b>				
2014	SK Kades	Norhayati	26 orang	Pembedayaan perempuan untuk kesejahteraan keluarga
<b>Posyandu</b>				
2014	SK Kades	Norhayati	8 orang	Pos pelayanan terpadu untuk lansia dan balita
<b>Bina keluarga remaja</b>				
2019	SK Kades	Hj. Huda Agustina	6 orang	Sebagai pembina anggota remaja
<b>Bina keluarga lansia</b>				
2019	SK Kades	Hj. Hayatun Najiah	6 orang	Sebagai pembina anggota lansia
<b>Bina keluarga balita</b>				
2019	SK Kades	Norhayati	6 orang	Sebagai pembina anggota balita
<b>LinMas</b>				
2019	SK Kades	Ibnu Atallah	10 orang	Mengkoordinir keamanan di desa
<b>Gapoktan “Bahaur Permai”</b>				
2010	SK Kades	Abdul Mujib	6 orang	Memberikan akses terhadap para petani dalam mendapatkan bantuan pertanian dari pemerintah, sebagai wadah musyawarah dalam memajukan pertanian desa
<b>Kelompok budidaya ikan “Hasrat Maju”</b>				
2016	SK Kades	Abdul Mujib	12 orang	Memberikan akses terhadap para petani ikan dalam mendapatkan bantuan perikanan dari pemerintah, sebagai wadah musyawarah dalam memajukan perikanan di desa
<b>Dasa wisma</b>				
2014	SK Kades	Norhayati	6 orang	Sebagai alat penggerak bagi kegiatan kesejahteraan keluarga
<b>Pamsimas</b>				
2014	SK Kades	Abdul Mujib	10 orang	Sebagai akses masyarakat untuk penyedia air bersih
<b>Pusat informasi dan konseling remaja</b>				
2015	SK Kades	Hilma	10 orang	Sebagai wadah untuk konsultasi masyarakat khususnya remaja
<b>Panitia Pemungutan Suara</b>				
2018	SK Kades	Muhammad Wildan	3 orang	Sebagai panitia persiapan dalam pemungutan suara
<b>Forum anak</b>				
2018	SK Kades	Ahmad Zaki	16 orang	Sebagai wadah menyalurkan aspirasi, kreatifitas, bakat dan minat anak

Sumber: Hasil wawancara, FGD 1 dan FGD 2 Desa Pulantani, 2019

Lembaga pemerintah desa merupakan satu-satunya organisasi sosial formal Desa Pulantani yang didalamnya terdapat satuan tugas pelaksana kewilayahan. Pelaksana kewilayahan ini disebut dengan kepala Padang. Kepala Padang dijabat oleh masyarakat lokal yang sangat paham dan mengerti dengan kondisi lingkungan. Salah satu tugasnya adalah untuk melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya termasuk lahan gambut dan hutannya. Selama ini Kepala Padang menjadi aktor penting dalam lembaga formal dalam mobilitas aktifitas di Hutan, baik masyarakat dalam atau luar desa.

### ***Peran dan Manfaat Organisasi Sosial Formal di Desa Pulantani terhadap Masyarakat***

Dari 17 organisasi sosial formal yang ada di Desa Pulantani. Masing-masing memiliki peran dan manfaat serta hubungan yang berbeda-beda dengan masyarakat. Selain itu beberapa organisasi saat ini dalam kondisi pasif dan jauh dari masyarakat. Meskipun sebenarnya peran organisasi ini sangat diperlukan di masyarakat. Berikut ini penjelasan mengenai manfaat dan kedekatan hubungan lembaga dengan masyarakat menurut persepsi masyarakat Desa Pulantani:

#### **1) Pemerintahan Desa**

Pemerintah desa berperan menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain di bidang teknis pemerintahan dan kewilayahan desa. Sampai saat ini pemerintah Desa Pulantani mampu berperan aktif dan memberi manfaat yang besar serta sangat dekat dengan masyarakat.

#### **2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

BPD merupakan penghubung masyarakat dengan aparat desa, pengawas kinerja pemerintah desa, penampung aspirasi desa untuk disampaikan ke pemerintah desa. Menurut masyarakat, saat ini BPD mampu memberi manfaat yang besar dalam menjalankan peran dan fungsinya serta sangat dekat dengan masyarakat.

#### **3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)**

LPM berperan sebagai wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa. Meskipun belum mampu memberi manfaat yang besar, LPM merupakan organisasi sosial formal yang dekat dengan masyarakat Desa Pulantani.

**4) Karang Taruna**

Karang Taruna berperan mengorganisir para pemuda dalam kegiatan olah raga, seni dan keterampilan serta minat lainnya. Saat ini karang Taruna Desa Pulantani sedang dalam kondisi pasif. Sehingga belum memberikan manfaat besar meskipun memiliki hubungan yang cukup dekat dengan masyarakat.

**5) PKK**

PKK Desa Pulantani saat ini sedang dalam kondisi pasif. Padahal PKK berperan penting dalam Pemberdayaan perempuan untuk kesejahteraan dan keluarga masyarakat. Menurut masyarakat, PKK saat ini belum dapat memberi manfaat yang besar dalam menjalankan peran dan fungsinya.

**6) Posyandu**

Posyandu merupakan organisasi sosial formal yang memiliki peran sangat penting sebagai sarana kesehatan bayi, balita dan lansia. Selama ini Posyandu memberi manfaat yang besar dan memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat.

**7) Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Bina Keluarga Balita**

BKR, BKL, dan BKB merupakan organisasi bentukan pemerintah daerah yang menjadi wadah pembinaan bagi keluarga remaja, lansia dan balita. Saat ini organisasi-organisasi ini sedang pasif dan belum mampu memberikan manfaat yang besar terhadap kehidupan masyarakat, serta memiliki hubungan yang cukup dekat dengan masyarakat Desa Pulantani.

**8) LINMAS**

LINMAS berperan sebagai pengelola keamanan desa, hubungannya cukup dengan dengan masyarakat dan memberi manfaat yang cukup besar dilingkungan Desa Pulantani.

**9) Gapoktan Bahaur Permai**

Sebagai wadah pengkoordinir pertanian di desa dan tempat bekerjasama dalam dalam memecahkan permasalahan terkait kegiatan pertanian, seperti persoalan lahan, sistem produksi dan pemasaran. Meskipun keberadaannya belum mampu mengatasi persoalan yang terjadi di bidang pertanian dengan optimal. Gapoktan merupakan organisasi yang dekat dengan masyarakat. Hal ini karena pertanian merupakan kegiatan yang telah dijalani masyarakat Desa Pulantani secara turun temurun.

**10) Kelompok Budidaya Ikan Hasrat Maju**

Kelompok Budidaya ikan Hasrat Maju merupakan wadah bagi para anggotanya untuk bekerjasama dan berbagi dalam memecahkan permasalahan terkait kegiatan perikanan, misalnya pemenuhan sarana budidaya, teknis, dan pemasaran hasil. Dalam FGD, masyarakat Desa

Pulantani, kelompok budidaya ikan memiliki hubungan dekat dan peran yang besar.

**11) Dasa wisma**

Dasa Wisma merupakan organisasi yang dibentuk untuk wadah pembinaan perempuan dalam rangka kesejahteraan keluarga. Saat ini organisasi ini dalam kondisi pasif.

**12) Pamsimas**

Pamsimas merupakan lembaga penyedia air bersih di Desa Pulantani. Keberadaannya memberi manfaat yang besar bagi masyarakat. Terutama dalam memenuhi kebutuhan air bersih, mengingat kondisi sungai yang selama ini digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air, kondisinya telah tercemar. Di musim kering, pamsimas juga mampu menyediakan air bersih untuk masyarakat. Menurut masyarakat Desa Pulantani, PAMSIMAS memiliki hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat.

**13) Pusat informasi dan konseling remaja**

PIK-R merupakan organisasi yang bertugas memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kehidupan berkeluarga bagi remaja yang menjadi wadah kegiatan Pusat Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR). Pengelolaannya dilakukan oleh remaja dan cukup dekat dengan masyarakat. PIK-R Desa Pulantani saat ini sedang dalam kondisi pasif.

**14) Forum anak**

Forum anak merupakan wadah untuk mengkoordinir kepentingan anak baik dalam pengembangan kreatifitas, bakat dan minat anak. Forum anak di Desa Pulantani saat ini sedang pasif namun cukup dekat dengan masyarakat.

**15) Panitia Pemungutan Suara**

Panitia pemungutan suara bertugas memastikan kelancaran dalam pelaksanaan Pemilu di desa pada saat pemilihan eksekutif dan anggota legislatif. Selama ini, menurut masyarakat Desa Pulantani, Panitia Pemungutan Suara telah memberi manfaat di bidang politik dan sosial yang cukup besar dan dekat dengan masyarakat.

**Tabel 23. Peran dan Manfaat organisasi formal dengan Masyarakat**

Peran Dan Manfaat	Hubungan Dengan Masyarakat
<b>Pemerintah Desa Pulantani</b>	
Penyelenggara pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan menjalin kerja sama dengan lembaga lain	Sangat dekat
<b>Badan Permusyawaratan Desa</b>	

Penghubung masyarakat dengan aparat desa, pengawas kinerja pemerintah desa, penampung aspirasi desa untuk disampaikan ke pemerintah desa	Sangat dekat
--	--------------



<b>Lembaga Pemberdayaan masyarakat</b>	
Menampung & menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa	Dekat
<b>Karang taruna “karya bersama”</b>	
Mengorganisir para pemuda dalam kegiatan olah raga, seni dan keterampilan	Cukup dekat
<b>PKK</b>	
Pemberdayaan perempuan dalam kesejahteraan dalam keluarga	Cukup dekat
<b>Posyandu</b>	
Sebagai sarana kesehatan bagi bayi, balita dan lansia	Dekat
<b>Bina keluarga remaja</b>	
Wadah pembinaan bagi remaja	Cukup dekat
<b>Bina keluarga lansia</b>	
Wadah pembinaan bagi lansia	Cukup dekat
<b>Bina keluarga balita</b>	
Wadah pembinaan bagi balita	Cukup dekat
<b>LinMas</b>	
Mengkoordinir keamanan di desa	Cukup dekat
<b>Gapoktan “Bahaur Permai”</b>	
Sebagai wadah pengkoordinir pertanian di desa dan tempat bekerja sama serta berbagi dalam memecahkan permasalahan terkait kegiatan pertanian	Dekat
<b>Kelompok budidaya ikan “hasrat maju”</b>	
Sebagai wadah pengkoordinir segala kegiatan perikanan para petani ikan di desa	Dekat
<b>Dasa wisma</b>	
Wadah pembinaan perempuan dalam rangka kesejahteraan keluarga	Cukup dekat
<b>Pamsimas</b>	
Sarana Penyedia air bersih untuk masyarakat di desa	Sangat dekat
<b>Pusat informasi dan konseling remaja</b>	
Memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kehidupan berkeluarga bagi remaja	Cukup dekat
<b>Panitia Pemungutan Suara</b>	
Memastikan kelancaran dalam pelaksanaan Pemilu di desa, pada saat pemilihan presiden, anggota legislatif	dekat
<b>Forum anak</b>	
Sebagai wadah mengkoordinir kepentingan anak baik dalam pengembangan kreatifitas, bakat dan minat anak	Cukup dekat

Sumber: Hasil wawancara, FGD 1 dan FGD 2 Desa Pulantani, 2019

## 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal merupakan suatu bentuk kegiatan yang dikerjakan bersama secara sengaja dan dapat membantu menggantikan kegiatan-kegiatan formal dalam aspek-aspek tertentu. Di Desa Pulantani terdapat 3 jenis organisasi sosial nonformal yang terdiri dari 8 organisasi. Semua organisasi tersebut semuanya bergerak di bidang keagamaan yang masing-masing memiliki kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya. Berikut ini adalah tabel daftar nama dan peran serta kedekatannya dengan masyarakat:

**Tabel 24. Organisasi Sosial Non Formal**

Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Kedekatan dengan Masyarakat
<b>Kelompok maulid</b>		
Nahdatul alawiyah	25 orang	Sangat Dekat
Darun najah	25 orang	Sangat Dekat
Miftahul Khair	25 orang	Sangat Dekat
<b>Yasinan</b>		
Nahdatul alawiyah	60 Orang	Sangat Dekat
Miftahul Khair	60 orang	Sangat Dekat
<b>Majelis ta'lim</b>		
A.syafi'i	40 orang	Sangat Dekat
Miftahul Khair	40 orang	Sangat Dekat
Datu Balaran	40 orang	Sangat Dekat

Sumber: Hasil wawancara, FGD 1 dan FGD 2 Desa Pulantani, 2019

### Peran dan Manfaat Organisasi Sosial Nonformal

#### 1. Maulid Al-Habsyi

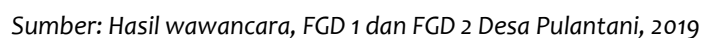
Maulid Habsy merupakan wadah yang merangkul para remaja di desa agar melakukan kegiatan positif dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Kegiatannya berisikan sholawat yang terdiri dari penabuh terbang dan penyair. Keberadaan Maulid Al-Habsyi memberikan manfaat yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat.

#### 2. Yasinan dan Arisan

Merupakan wadah berkumpulnya ibu-ibu dan remaja putri guna menjalin silturrahmi dan melakukan kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islam, seperti membaca Al-Quran dan pengajian. Sangat dekat dengan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### 3. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah forum pendidikan dan pengajian kaidah-kaidah Islam. Biasanya dipimpin oleh seorang ustad/ustadzah. Majelis Ta'lim merupakan organisasi sosial nonformal paling berpengaruh dan memberikan manfaat besar serta sangat dekat dengan masyarakat.



Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kewajiban desa, Desa Pulantani menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti Badan Restorasi Gambut dan Tim Restorasi Gambut Daerah mengingat Desa Pulantani merupakan desa yang memiliki wilayah gambut dengan ekosistem yang unik. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pelatihan kerajinan purun dan pembuatan sumur bor untuk sistem pembasahan lahan gambut.

Desa Pulantani, Kec. Haur Gading, Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalsel | 61



## Bab IX

### Perekonomian Desa

#### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Penyusunan anggaran pendapatan dan belanja Desa Pulantani berpedoman pada PP No. 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Sumber pendapatan Desa Pulantani 99,9% bersumber dari pendapatan transfer seperti Dana Desa dan 0,1 % dari pendapatan asli desa. Pengelolaan pendapatan Desa Pulantani tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang diarahkan pada lima bidang pembiayaan yaitu, bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat, dan bidang tak terduga. Pembiayaan terbesar Desa Pulantani terfokus di bidang pelaksanaan pembangunan desa yaitu sebesar 69,66%.

**Tabel 25. Sumber Pendapatan Desa Pulantani**

Jenis Pendapatan		Jumlah (Rp)	Persentase
Pendapatan Asli Desa	Rp.	1.000.000	0,1 %
Pendapatan Transfer	Rp.	946.222.000	99,9 %
Jumlah Pendapatan	Rp.	947.222.000	100,0 %

Sumber: Data APBDes Desa Pulantani, 2018

**Tabel 26. Anggaran Belanja dan Pembiayaan Desa**

No	Anggaran Belanja Desa	Jumlah (Rp)		Persentase
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan desa	Rp.	250.188.190	24,23 %
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp.	719.089.800	69,66 %
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp.	12.350.000	1,19 %
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp.	50.599.400	4,9 %
5	Bidang Tak Terduga	Rp.	0	0,0 %
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>Rp.</b>	<b>1.032.228.110</b>	<b>100,0 %</b>
<b>Surplus/devisit</b>		<b>Rp.</b>	<b>85.006.110</b>	<b>9,53 %</b>
6	Anggaran Pembiayaan	Rp.	85.006.110	9,53 %
7	Penerimaan Pembiayaan	Rp.	85.006.110	9,53 %
<b>Jumlah Pembiayaan</b>		<b>Rp.</b>	<b>85.006.110</b>	<b>9,53 %</b>
<b>Sisa Lebih (Kurang) Perhitungan Anggaran</b>		<b>Rp.</b>	<b>0</b>	<b>0 %</b>

Sumber: Data APBDes Desa Pulantani, 2018

## 9.2 Aset Desa

Aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Mengenai asset desa secara umum diatur dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri No 1 Tahun 2018 tentang pengelolaan asset desa. Adapun asset Desa Pulantani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 27. Aset Desa Pulantani**

No	Jenis Aset	Jumlah
1	Komputer	1 buah
2	Printer	2 buah
3	Kursi kerja	5 buah
4	Kursi tamu	1 set
5	Lemari	6 buah
6	Genset	1 buah
7	Horden	5 buah
8	Bendera	1 buah
9	Buku agenda	15 buah
10	Televisi	2 buah
11	Lemari es	1 buah
12	Kompor gas	1 buah
13	Peralatan masak dan makan	
14	Tarup	4 buah
15	Pengeras suara	1 buah
16	Plang nama organisasi formal	10 buah
17	Meja	6 buah
18	Jalan usaha tani	5

Sumber: Profil Desa Pulantani 2018, Observasi dan wawancara Desa Pulantani, 2019

### 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Pendapatan masyarakat Desa Pulantani mayoritas bersumber dari sektor pertanian. Hal ini karena kondisi alam desa yang subur, akibat dari endapan mineral yang terbawa Sungai Tabalong yang mengalir di sepanjang desa. Adapun sumber mata pencaharian masyarakat Desa Pulantani adalah pertanian padi, perkebunan karet, kebun purun, peternak ayam, peternak itik, budidaya ikan, penangkap ikan, dan penangkar walet.

Penangkaran walet dan perkebunan karet merupakan jenis mata pencaharian baru yang mulai muncul di Desa Pulantani. Hal ini merupakan respon warga atas alam yang tidak bisa diprediksi lagi. Di musim hujan air tergenang lebih lama dan lebih luas daripada sebelumnya. Membanjiri areal pertanian padi warga. Sehingga musim tanam menjadi semakin singkat. Tumbuhan purun menjadi berkurang karena air tawar yang semakin masuk ke area lahan gambut tempat purun tumbuh. Akibatnya pendapatan masyarakat dari bidang pertanian padi dan purun, makin lama semakin berkurang.

Sedangkan budidaya ikan yang dilakukan pada umumnya adalah jenis keramba sungai dan sebagian kecil kolam darat. Saat ini sudah sedikit sekali penduduk yang membudidayakan ikan keramba di sungai. Hal ini akibat dari kualitas air sungai yang terus mengalami penurunan. Desa Pulantani dan desa-desa di sekitarnya yang berada di sebrang sungai Tabalong merupakan desa dengan wilayah yang unik, sehingga jenis mata pencaharian yang dilakukan masyarakat saat ini sangat bergantung pada kondisi alam dan hutan gambut. Untuk menanam padi saja perlu menunggu kondisi dan musim-musim tertentu hingga daratan menjadi semakin meluas agar dapat dijadikan lahan pertanian. Maka dari itu kerusakan alam akan sangat membawa dampak buruk terhadap pendapatan masyarakat Desa Pulantani.

Sulitnya kondisi pertanian Desa Pulantani, membuat beberapa orang memilih melakukan pekerjaan di bidang non pertanian seperti, menjadi PNS, tenaga honorer, menjahit, membuat perahu, pengrajin anyaman purun dan berdagang. Mengrajin purun merupakan sumber pendapatan yang menjadi alternatif ketika musim hujan, dimana purun siap dicabut dan kondisi wilayah pertanian yang tidak dapat digarap karena terendam air cukup dalam.

**Tabel 28. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pulantani**

Jumlah TK PR	Jumlah TK LK	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
<b>Pertanian</b>				
<b>Petani Padi</b>				
90 %	90%	Bibit, alat cocok tanam, pupuk	Dalam & luar desa	Hama, pupuk dan herbisida/pestisida mahal, akses jalan terbatas
<b>Pekebun karet</b>				
25%	25%	Getah karet	Dalam dan luar desa	Hama, pupuk dan pestisida mahal, transportasi mahal, akses jalan terbatas,

				& harga murah
--	--	--	--	---------------

<b>Peternak ayam</b>				
50%	50%	Pakan, vitamin dan kandang	Dalam desa	Serangan penyakit ternak, wabah penyakit di musim penghujan
<b>Peternak itik</b>				
20%	20%	Ikan kering, pakan itik, & sagu	Dalam desa	Serangan penyakit ternak, wabah penyakit di musim penghujan
<b>Penangkap ikan</b>				
20%	40%	Umpan pancing, alat penangkap ikan (jala, ringgi, lukah, dll)	Dalam desa	Kurangnya pasokan ikan karena sering melakukan penangkapan ikan dengan cara disetrum
<b>Penangkar walet</b>				
-	5 %	Rumah wallet & sumber pakan	Dalam & luar desa	Pencurian, musim panas memicu kematian anak walet
<b>Budidaya ikan</b>				
-	5 %	Bibit, pakan dan kolam	Dalam & luar desa	Kematian bibit, cuaca yang tidak menentu
<b>Non Pertanian</b>				
<b>Jasa pedagang</b>				
2%	2%	Modal, barang, jualan tempat	Dalam dan luar desa	Harga yang fluktuatif
<b>Jasa jahitan</b>				
20%	20%	Tenaga, modal, kain, Mesin jahit	Dalam dan luar desa	Harga jasa jahitan yang murah
<b>Pembuat perahu</b>				
-	5%	Kayu, tenaga	Dalam dan Luar desa	Kurangngnya bahan baku dan jarak yang jauh
<b>PNS</b>				
5%	5%	Sekolah	Luar desa	Bekerja di sekolah di luar daerah karena tidak adanya sarana sekolah di dalam desa
<b>Karyawan Honorer</b>				
5%	5%	Sekolah, kantor	Dalam dan Luar desa	Kurangnya perhatian Pemerintah bagi tenaga Honorer baik yang bekerja di sekolah maupun di kantor
<b>Karyawan swasta</b>				
-	1%	Tenaga skill	Luar desa	Bekerja di perusahaan pertambangan
<b>Jasa perburuhan (tukang rumah, pembantu rumah tangga)</b>				
20%	40%	Tenaga		Upah buruh yang murah
<b>Pengrajin anyaman purun</b>				
90%	20%	Tenaga, purun	Dalam desa	Harga tikar yang murah dan bahan baku yang sulit dicari akibat kebakaran lahan gambut

Sumber: FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Pulantani, 2019.

Pertanian padi dan perkebunan purun merupakan sektor mata pencaharian yang didominasi oleh peran perempuan. Dari proses perawatan hingga panen baik padi maupun purun yang lebih sering terlibat adalah perempuan. Selain itu, proses kerajinan purun dari pencabutan purun hingga menjadi barang-barang kerajinan hampir 100% dilakukan oleh perempuan. Beberapa bidang seperti membuat perahu, berdagang dan PNS ataupun honorer adalah pekerjaan yang sering melibatkan pihak luar desa, dari proses, teknis hingga pemasaran. Adapun rata-rata pendapatan rumah tangga Desa Pulantani adalah sebagai berikut:



**Tabel 29. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Desa Pulantani**

Rumah Tangga	Mata pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-Rata Pendapatan Perbulan
Rumah tangga A	PNS	-	3.500.000 - 4.500.000
Rumah tangga B	Petani	Peternak ayam, itik dan pekebun karet, penambak kolam ikan	1.500.000 - 2.000.000
Rumah tangga C	Pedagang	Penangkar walet	3.000.000 - 4.500.000
Rumah tangga D	Penjahit	Petani	1.000.000 - 2.000.000
Rumah tangga E	Pengrajin anyaman purun	Petani	500.000 - 1.000.000
Rumah Tangga F	Penangkap ikan	petani	500.000 - 1.000.000

Sumber: Data Wawancara Warga Desa Pulantani, 2019

Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, telah terjadi pembagian peran antara perempuan dan laki-laki baik usia dewasa maupun anak-anak. Pada umumnya kegiatan-kegiatan tersebut terbagi dalam ruang lingkup keluarga dan di luar keluarga. Kegiatan-kegiatan rumah tangga seperti memasak dan mencuci pakaian pada umumnya dikerjakan oleh perempuan dewasa dan kadang-kadang oleh anak perempuan. Sedangkan kegiatan berladang pada umumnya dilakukan oleh laki-laki dewasa. Namun ada yang unik dari Desa Pulantani, pembagian peran dipengaruhi oleh kondisi alam di desa pada saat itu. Ketika musim kering, pria dewasa berperan melakukan kegiatan-kegiatan yang merupakan sumber pendapatan keluarga. Namun ketika musim penghujan datang, perempuan lebih berperan dalam kegiatan-kegiatan yang menjadi sumber pendapatan seperti mengambil purun dan mengolah kerajinan purun bahkan sampai dengan menjual hasilnya. Berdasarkan peristiwa tersebut dapat dikatakan bahwa, di musim penghujan, perempuan dewasa menjadi penopang perekonomian yang lebih dominan ketimbang laki-laki.

**Tabel 30. Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa**

Kegiatan	Aktivitas Di Dalam Keluarga						Aktivitas di Luar Keluarga					
	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak	-	-	DA	D	A	-	D	-	-	-	-	DA
Menyiapkan makanan	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Mencuci pakaian	D	-	DA	D	D	A	-	-	DA	-	-	DA
Kerja diladang	D	-	A	-	D	A	-	-	DA	-	-	DA
Kerja dikeramba	-	-	D	-	-	D	-	-	DA	-	-	DA
Mengantar anak kesekolah	D	-	A	-	A	A	-	-	DA	-	-	DA
Menumbuk purun	-	-	DA	D	-	A	-	-	DA	-	-	DA
Menganyam purun	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Membersihkan rumah	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Mencuci peralatan dapur	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Memperbaiki peralatan rumah	D	-	A	D	-	DA	-	-	DA	-	-	DA
Menemani anak belajar	-	D	A	-	-	A	-	-	DA	-	-	DA
Membuat kue/ wadai	-	-	D	D	A	A	-	-	DA	-	-	DA
Menangkap ikan	D	A	-	D	-	A	-	-	DA	-	-	DA
Merawat tanaman sekitar rumah	D	-	A	D	-	A	-	-	DA	-	-	DA
<b>Catatan:</b> Tidak Pernah (TP) Kadang (KD) Umum (UM); D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)												

Sumber: FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Pulantani, 2019

Sumber daya fisik di Desa Pulantani seperti sawah, hutan, kebun karet, keramba dan kolam ikan lebih banyak diakses dan dikontrol oleh laki-laki. Sementara perempuan memiliki akses dan kontrol yang lebih besar di kebun purun yang hidup di lahan gambut. Pada sumber daya nonfisik, kekuasaan politik di Desa Pulantani lebih dominan diakses dan dikontrol oleh laki-laki. Sedangkan untuk kelompok masyarakat dan kebutuhan dasar lebih dominan diakses dan dikontrol oleh perempuan. Selain itu akses dan kontrol pada bidang pendidikan dan kesehatan terlihat seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal kepemilikan, perempuan memiliki akses lebih besar pada kepemilikan tanah namun kontrol dipegang oleh laki-laki. Selebihnya, seperti kepemilikan perahu, rumah dan kendaraan bermotor dominan diakses dan dikontrol oleh laki-laki.

**Tabel 31. Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Pulantani**

Jenis Sumber Daya Alam	Akses		Kontrol		Keterangan
	LK	PR	LK	PR	
Sumber Daya Fisik					
Sawah					
Membersihkan lading	70%	30%	70%	30%	
Membenih	50%	50%	100 %	0	
Merawat	50%	50%	50%	50%	

Memanen	50%	50%	50%	50%	
Menjual	70%	30%	70%	30%	
Mengolah hasil panen	50%	50%	50%	50%	
<b>Padang Purun</b>					
Mencabut Purun	60%	40%	40%	60%	
Menjemur & memotong	0	100	0	100%	
Menumbuk	0	100	0	100%	
Menganyam	10%	90%	0	100%	
Menjual	0	100%	0	100%	
<b>Hutan/Alas</b>					
Mencari Kayu Bakar	0	100%	0	100%	
<b>Keramba</b>					
Membuat Keramba	100%	0	100%	0	
Membibit	100%	0	100%	0	
Merawat	70%	30%	70%	30%	
Panen	100%	0	100%	0	
Menjual	100%	0	100%	0	
<b>Kolam ikan</b>					
Menguras	100%	0	100%	0	
Membibit	100%	0	100%	0	
Merawat	70%	30%	70%	30%	
Memanen	100%	0	100%	0	
Menjual	100%	0	100%	0	
<b>Kebun Karet</b>					
Membuka lahan	100%	0	100%	0	
Menanam	70%	30%	70%	30%	
Merawat	60%	40%	80%	20%	
Menurih/menyadap	80%	20%	50%	50%	
Menjual	90%	10%	90%	10%	
<b>Sumber Daya Non Fisik</b>					
Kekuasaan Politik	90%	10%	90%	10%	
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	
Kelompok Masyarakat	40%	60%	40%	60%	
Kebutuhan Dasar	25%	75%	30%	70%	
<b>Kepemilikan</b>					
Rumah	100%	0	50%	50%	
Tanah	70%	30%	100%	0	
Perahu	100%	0	100%	0	
Kendaraan bermotor	100%	0	100%	0	
Tabungan/emas	100%	0	50%	50%	
<b>Keterangan :</b> Akses (Kesempatan, kesempatan, memanfaatkan); Kontrol (kesempatan mengatur); LK (Laki-laki); & PR (Perempuan)					

Sumber: FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Pulantani, 2019

## 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

### 1) Anyaman Purun

Karena hidup berdampingan dengan lahan gambut yang banyak ditumbuhi purun, Setiap perempuan di Desa Pulantani memiliki keahlian menganyam purun yang sudah diwariskan secara turun temurun. Hanya saja masih terbatas pada ragam jenis kreasi olahannya. Selama ini hasil kreatifitas purun di Desa Pulantani berupa tikar purun. Tikar purun biasanya digunakan sebagai alas tempat tinggal atau pengganti karpet oleh masyarakat. Jenis usaha yang dijalankan oleh perempuan-perempuan di Desa Pulantani ini berskala rumahan dan belum sampai pada pengolahan pabrik. Seminggu sekali biasanya datang pengumpul dari luar desa yang membeli tikar untuk kemudian dijual keluar daerah. Dalam sehari masyarakat dapat membuat dua lembar tikar yang dijual seharga Rp. 5000/lembaranya.

### 2) Pembuatan Perahu

Pembuatan perahu dilakukan secara berkelompok yang dilakukan hanya pada musim penghujan ketika air sedang tinggi. Hal ini karena pengambilan kayu di hutan harus melalui jalur air hingga akhirnya sampai di lokasi pembuatan. Kegiatan ini hanya melibatkan laki-laki, karena termasuk dalam pekerjaan berat yang memerlukan tenaga ekstra. Perahu biasanya dijual dalam bentuk setengah jadi dengan harga Rp. 700.000/perahu ke pengrajin perahu di daerah Nagara. Biasanya pembeli yang merupakan warga luar atau dalam desa langsung mendatangi ke lokasi pembuatan untuk membeli perahu tersebut. Keuntungan bersih dari usaha pembuatan perahu ini sekitar 1 juta sampai 2 juta rupiah per musimnya.

### 3) Jasa Jahitan

Jasa jahitan dijalankan oleh masyarakat secara personal, merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan beberapa perempuan atau laki-laki yang memiliki keahlian menjahit dan ketersediaan alatnya. Jasa jahit di Pulantani melayani pembuatan dan permak pakaian. Dalam sehari usaha ini mampu menghasilkan 3 lembar pakaian/hari dengan keuntungan bersih rata-rata Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000/bulan.

**Tabel 32. Industri dan Pengolahan Desa Pulantani**

Jenis Industri	Produksi	Keuntungan bersih /bulan	Lingkup Pemasaran	Sistem Penjualan
Anyaman Purun	2 lembar satu hari	Tidak menentu, tergantung pesanan harga Rp. 4000/lembar	Dalam dan luar desa	Langsung ke tengkulak
Pembuatan perahu	10 -20 buah per tahun	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	Dalam dan luar desa	Konsumen yang datang ke tempat pembuatan
Penjahit	3 lmbar per hari	Rp. 300.000 - Rp. 500.000	Dalam dan luar desa	Konsumen yang datang ke tempat penjahit

Sumber: FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Pulantani, 2019

**Gambar 19. Industri Pengolahan Desa Pulantani**



Anyaman Purun



Pembuatan Perahu



Karet/ Gatah



Tas Anyaman Purun

Sumber: Observasi Desa Pulantani, 2019

## 9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Jenis komoditas unggulan Desa Pulantani yang ada di lahan gambut saat ini adalah Purun dan hasil hutan berupa kayu-kayu keras. Untuk hutan, pemanfaatannya lebih dominan dilakukan oleh penduduk luar desa. Sedangkan masyarakat Desa Pulantani dapat dikatakan sudah tidak lagi melakukan kegiatan-kegiatan di wilayah hutan. Masyarakat menganggap lahan gambut merupakan lahan yang sulit untuk ditanami dan kurang subur, sehingga mereka lebih banyak memanfaatkan lahan yang tidak jauh dari permukiman karena dianggap jenis tanahnya lebih subur.

### 1) Potensi dan masalah di sektor Pertanian

Padi adalah komoditas utama dari sektor pertanian di Desa Pulantani. Hasil tanam masyarakat biasanya lebih banyak untuk dikonsumsi sendiri daripada dijual. Kendala yang sering dihadapi dalam perawatan pasca tanam adalah serangan hama, ancaman kebakaran lahan dapat yang merusak padi dan gagal panen. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Pulantani, selama ini belum ada hasil olahan padi yang menjadi produk unggulan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini terkendala oleh ketersediaan sarana alat produksi. Selain itu penjualan padi pun masih bergantung pada pengepul yang datang dari luar desa dan berpotensi terjadinya monopoli harga.

### 2) Potensi dan masalah di sektor Peternakan

Peternakan yang ada di Desa Pulantani terdiri dari peternakan ayam kampung, itik dan penangkaran walet dalam jumlah dan skala kecil. Meskipun memiliki harga jual yang cukup tinggi, kegiatan di bidang peternakan memerlukan modal awal dan biaya pemeliharaan yang tinggi. Selain itu hewan ternak sering terkena penyakit dan pencurian, sehingga tidak banyak masyarakat yang mampu mengembangkan potensi dari sektor peternakan.

### 3) Potensi dan masalah di sektor perikanan

Komoditas utama dari sektor perikanan Desa Pulantani saat ini adalah ikan bawal hasil budidaya keramba sungai. Kondisi air Sungai Tabalong yang semakin tercemar membuat komoditas lain tidak tahan dan mati jika dibudidayakan di keramba-keramba sungai warga. Membuat keramba memerlukan modal yang tinggi. Selain itu biaya perawatan dan penyediaan pakan ikan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sehingga saat ini sudah tidak banyak masyarakat yang membudidayakan ikan di keramba-keramba Sungai Tabalong. Padahal ikan bawal memiliki harga jual yang cukup tinggi. Biasanya pengepul datang ke desa saat musim panen ikan untuk membeli dan menjual kembali ke dalam dan luar daerah.



#### 4) **Potensi dan masalah di sektor perkebunan**

Komoditas dari sektor perkebunan Desa Pulantani terdiri dari purun dan campuran yang terdiri dari pisang, limau/jeruk, kelapa dan lain-lain. Kuantitas tanaman ini sangat sedikit, sehingga hasil tanaman campuran seperti pisang, limau, kelapa dan lain-lain digunakan sendiri oleh masyarakat untuk keperluan dapur rumah tangga.

Saat ini jumlah tanama purun yang menjadi komoditas utama di bidang perkebunan sudah semakin berkurang. Pemeliharaan tanaman purun sebenarnya sangat mudah, yang menjadi kendala saat ini adalah tingginya volume air tawar yang masuk ke daerah purun sehingga purun menjadi sulit tumbuh. Selain itu ancaman kebakaran baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja sering menjadi kendala besar dalam perawatan purun. Purun digunakan masyarakat sebagai bahan membuat kerajinan seperti tikar dan tas purun. Hanya saja pemasarannya belum dapat dilakukan masyarakat secara mandiri dan masih bergantung pada pengumpul yang biasanya datang 1 minggu sekali untuk membeli tikar dari masyarakat dan dijual kembali ke daerah.

Di Desa Pulantani juga terdapat kebun karet milik masyarakat. Hingga saat ini kebun karet ini masih dipelihara dan dimanfaatkan oleh sebagian warga Desa Pulantani walaupun dalam beberapa tahun terakhir harga karet terus anjlok. Selain karet, saat ini di Desa Pulantani juga terdapat perkebunan sawit yang berada di kawasan hutan. Namun kebun ini bukan milik warga Pulantani, melainkan warga luar desa.

#### 5) **Potensi dan Masalah di sektor Kehutanan**

Desa Pulantani memiliki kawasan hutan gambut yang kaya akan flora dan fauna yang pemanfaatannya saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat luar desa. Desa Pulantani sebenarnya memiliki Kepala Padang yang mengatur urusan kewilayahan, termasuk hutan. Hanya saja saat ini, masyarakat desa lebih memilih untuk tidak memanfaatkan hutan karena jaraknya yang cukup jauh dari permukiman.

Hutan Desa Pulantani dan desa-desa sehamparannya berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan wisata. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan kepala Padang dan beberapa warga desa, hutan tersebut dihuni oleh berbagai binatang yang dilindungi seperti orang utan, burung enggang dan lain-lain. Hanya saja statusnya yang merupakan Hutan Produksi Konversi, menjadikan hutan tersebut rawan dialihfungsikan. Hal ini dapat dilihat selama beberapa tahun terakhir banyak perusahaan-perusahaan swasta baik minyak sampai dengan perkebunan sawit, sering melakukan survey lokasi dan mendatangi warga desa. Padahal hutan yang ada saat ini selain menjadi penopang utama keberadaan permukiman masyarakat tapi juga sebagai sumber pendukung sumber penghasilan warga yang baru.

**Tabel 33. Potensi dan Masalah dan Pengembangan Lahan Desa Pulantani**

Potensi	Masalah	Keterangan
<b>Pertanian</b>		
<b>Padi</b>		
Dikonsumsi dan dijual	Kekeringan, kebakaran, dan banjir di musim tertentu, harga naik turun, hama penyakit, dan tidak tersedianya akses transportasi umum yang bisa masuk ke desa.	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir di desa, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering.
<b>Peternakan</b>		
<b>Ayam, Itik</b>		
Dijual dan dikonsumsi	Penyakit, teknik pemeliharaan, dan terbatasnya modal.	Penyuluhan peternakan, dan cara pemasarannya
<b>Walet</b>		
Dijual	Pencurian, polusi suara, modal tinggi	Mebutuhkan lahan yang cocok untuk peternakan. Membutuhkan keamanan.
<b>Perikanan (Keramba Sungai)</b>		
<b>Bawal</b>		
Dijual	Adanya pembuangan limbah ke sungai, musim kemarau, harga turun naik, harga pakan ikan, dan modal cukup besar.	Penyediaan tempat khusus pembuangan limbah, keterampilan membuat pakan ikan, lebih memperhatikan kalender musim yang tidak tentu.
<b>Perkebunan</b>		
<b>Purun</b>		
Dipakai dan dijual	Kebakaran lahan, harga murah, pasaran terbatas, tergantung pada tengkulak.	Perlu kerja sama dengan pihak lain untuk mencari ruang pemasaran bagi warga di desa tanpa tergantung pada tengkulak
<b>Campuran (Pisang, Limau, Kelapa dll)</b>		
Dikonsumsi dan dijual	Harga jual murah, cuaca yang tidak menentu	Lahan yang ada pada dataran rendah
<b>Kehutanan</b>		
<b>Kayu</b>		
Dipakai	Akibat kebakaran lahan, dan penebangan liar.	Perlu dilakukan penanaman pohon kembali/ penghijauan

Sumber: Observasi dan Wawancara Warga Desa Pulantani, 2019



**Gambar 20. Potensi di Desa Pulantani**



*Kerajinan Purun*



*Penangkaran wallet*



*Ikan Sungai*



*Karet/ Gatah*

*Sumber: Observasi dan Wawancara Warga Desa Pulantani, 2019*





## Bab X

### Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

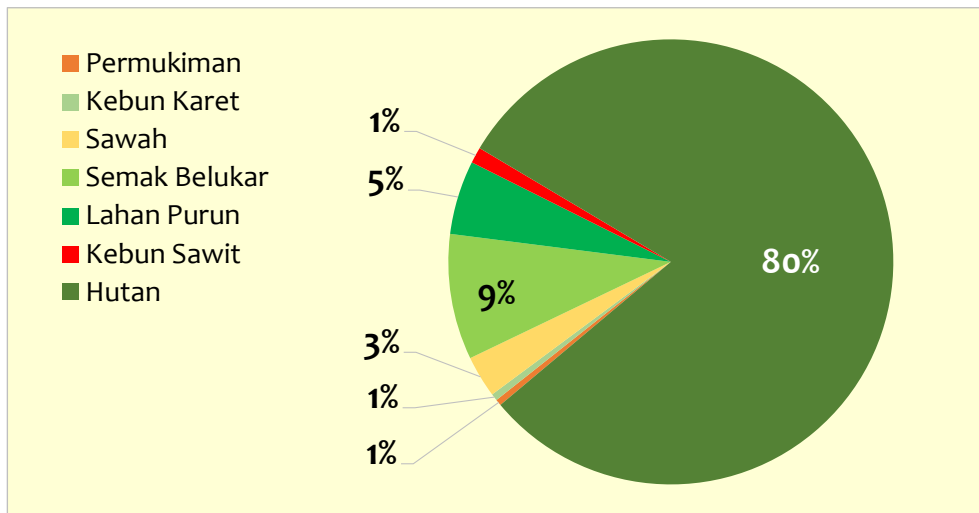
#### 10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Pulantani memiliki luas wilayah sekitar 1.622,28 hektar. Wilayah tersebut dimanfaatkan untuk lahan sawah, purun, kebun karet dan kebun sawit, permukiman serta hutan. Namun, untuk kebun sawit sendiri lokasinya berada di kawasan hutan dan dimiliki oleh warga desa lain, bukan milik warga Desa Pulantani. Dari keseluruhan pemanfaatan ini, persentase pemanfaatan lahan paling banyak adalah hutan, yaitu seluas 1.303,47 hektar atau sekitar 80% dari keseluruhan luas desa. Sedangkan wilayah pemukiman hanya sekitar 7,30 hektar (1%). Adapun besaran dan persentase pemanfaatan lahan yang ada di Desa Pulantani dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

**Tabel 34. Penggunaan Lahan di Desa Pulantani**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Permukiman	7,3	0,4
2	Kebun Karet	8,18	1,0
3	Sawah	49,34	3,0
4	Semak Belukar	148,05	9,0
5	Kebun Purun	87,11	5,0
6	Kebun Sawit	18,83	1,0
7	Hutan	1303,47	80,0
	<b>Jumlah</b>	<b>1622,28</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Observasi dan Wawancara Desa Pulantani, 2019

**Gambar 21. Diagram Persentase Penggunaan Lahan Desa Pulantani**

Sumber: Observasi dan Wawancara Desa Pulantani, 2019

Diagram di atas menunjukkan keberagaman penggunaan lahan dengan luasan bervariasi yang tersebar di Desa Pulantani. Luas Hutan di Desa Pulantani merupakan representasi terbesar dalam pemanfaatan lahan dibanding yang lainnya yakni sebesar 1.303,47 hektar (80%) yang berada di bagian Tengah hingga Barat desa yang keseluruhannya berada di lahan gambut. Sementara terluas kedua adalah wilayah semak belukar atau bekas lahan pertanian yang tidak digarap lagi dikarenakan masuknya “*banyu hirang*” yang berasal dari hutan (lahan gambut) yang berakibat pada penurunan kualitas tanah dan pertumbuhan padi. Lahan ini memiliki luas 148,05 hektar (9%) yang sebagian besarnya ditumbuhi semak, dan rasau. Sedangkan sebagiannya lagi ditumbuhi tanaman purun.

Warna coklat kehitaman pada air gambut atau “*banyu hirang*” biasa masyarakat menyebutnya, merupakan akibat dari tingginya kandungan zat organik (bahan humus) terlarut terutama dalam bentuk asam humus dan turunannya. Asam humus tersebut berasal dari dekomposisi bahan organik seperti daun, pohon, atau kayu dengan berbagai tingkat dekomposisi. Namun secara umum telah mencapai dekomposisi yang stabil. Dalam berbagai kasus, warna akan semakin tinggi karena disebabkan oleh adanya logam besi yang terikat oleh asam-asam organik yang terlarut dalam air tersebut.<sup>5</sup>

Selain itu untuk wilayah perkebunan ada sekitar 124,12 hektar yang juga dibedakan menjadi kebun karet seluas 18,18 hektar (15%), kebun purun dengan luas 87,11 hektar (70%) dan kebun sawit seluas 18,83 hektar (15%) dari total luasan wilayah perkebunan. Lahan pertanian dan perkebunan warga terletak di utara hingga selatan desa. Tepatnya berada dibelakang dekat dengan permukiman dan berbatasan dengan lahan persawahan di sebelah barat.

<sup>5</sup> Jannatul, Fitri PENGOLAHAN AIR GAMBUT MENGGUNAKAN MEMBRAN KOMPOSIT POLYSULFONE-POLYAMIDE (PSF-PA) SECARA MIKROFILTRASI. Politeknik Negeri Sriwijaya 2016.

Lahan purun di bagian tengah desa yang tumbuh di lahan gambut memiliki luasan 87,11 hektar. Sedangkan kebun sawit yang berada di lahan gambut dan berada dalam wilayah hutan seluas 18,83 hektar. Sedangkan kebun karet tumbuh di tanah mineral alluvial yaitu seluas 18,18 hektar. Tanaman karet ini berada diurutan ketiga sebagai sumber pendapatan masyarakat sebelum harga karet turun dalam beberapa tahun terakhir.

Lahan pertanian padi di Desa Pulantani tumbuh di tanah mineral alluvial yang dimiliki hampir 90% kepala keluarga sehingga masyarakat tidak perlu khawatir akan kebutuhan beras di desa. Total keseluruhan wilayah sawah di Pulantani adalah 49,34 hektar, atau sekitar 3% dari total keseluruhan luas desa.

**Tabel 35. Jenis Pemanfaatan Lahan Di Desa Pulantani**

JENIS TANAH	YANG DIMANFAATKAN	POTENSI YANG BELUM DIMANFAATKAN	PERMASALAHAN YANG DIHADAPI	PEMANFAATAN	STATUS MILIK
<b>PERMUKIMAN</b>					
Mineral Alluvial	Pekarangan hingga ke batas dengan persawahan	Tanaman obat-obatan, sayuran serta palawija	Daerahnya sering terendam air ketika musim penghujan dan kekeringan ketika musim kemarau.	Untuk perkebunan karet, kelapa dan buah-buahan	Milik pribadi warga desa
<b>SAWAH</b>					
Mineral Alluvial	Seluruh area persawahan	Sayuran, palawija serta minapadi	sering terendam air ketika musim penghujan dan kekeringan ketika musim kemarau.	Untuk persawahan atau padi	Milik pribadi warga desa
<b>SEMAK BELUKAR</b>					
Mineral Alluvial	Area tangkap ikan lokal	Sawah dan tambak ikan	terendam air ketika musim penghujan dan kekeringan ketika musim kemarau.	Untuk sebagian lahan purun, menangkap ikan	Milik pribadi warga desa
<b>KEBUN PURUN</b>					
Mineral Alluvial	Seluruh area lahan kebun purun	untuk budidaya ikan lokal	terendam air kalau musim penghujan dan kekeringan kalau musim kemarau.	Untuk perkebunan purun dan area tangkap ikan lokal	Milik pribadi warga desa
<b>KEBUN PURUN</b>					
Gambut	Seluruh area lahan kebun purun	Kayu galam, budidaya ikan lokal, wisata alam	terendam air kalau musim penghujan dan kekeringan kalau musim kemarau.	Untuk perkebunan purun dan area tangkap ikan lokal	Milik pribadi warga desa

© 2006 The Authors  
Journal compilation © 2006 Blackwell Publishing Ltd



**Tabel 36. Transek Penggunaan Lahan Desa Pulantani**

HUTAN/ KEBUN/ SEMAK/ SAWAH	PEMUKIMAN	TEMPAT KERAMAT
JENIS-JENIS TANAMAN		
Hutan	Karet, kelapa, pisang, mangga, bamban.	Serapat, kayapu, eceng gondok, bamban, genjer, teratai, Kasturi.
Kayu serapat, pantung, belangiran, kayapu, kelakai, galam.		
Kebun Purun		
Purun, kayapu, serapat, rasau, eceng gondok.		
Sawah		
Padi, kayapu, eceng gondok, genjer, kangkung.		
Semak		
Susupan, rumput batu, campahiring, kayapu, eceng gondok, teratai, rasau, genjer, kangkung, purun.		
STATUS LAHAN		
Hutan	APL (Area Penggunaan Lain) dimiliki oleh masyarakat.	APL (Area Penggunaan Lain) dimiliki oleh masyarakat.
HPK (Hutan Produksi Konversi) dikuasai oleh negara.		
Kebun Purun		
sebagian besar HPK (Hutan Produksi Konversi) dikuasai oleh negara dan sebagian kecil adalah APL (Area Penggunaan Lain) dikuasai oleh Masyarakat.		
Sawah		
APL (Area Penggunaan Lain) dimiliki oleh masyarakat.		
Semak		
APL (Area Penggunaan Lain) dimiliki oleh masyarakat.		
TINGKAT KESUBURAN		
Hutan	Subur	Kurang Subur
Kurang subur		
Kebun Purun		
Subur untuk purun.		
Sawah		
subur		
Semak		
kurang subur		



MASALAH		
<b>Hutan</b>	Sering terjadi longsor dibagian jalan desa yang berbatasan dengan Sungai Tabalong. Kebanjiran pada musim penghujan ketika debit air Sungai Tabalong dan air dari persawahan naik.	Bangunannya tidak terawat. Akses menuju ke lokasi tidak jelas Tidak ada papan penunjuk jalan. Tidak ada papan penjelasan tempat atau lokasi.
Sebagian besar masyarakat tidak menggarap atau memanfaatkan hutan, baik untuk lahan pertanian maupun untuk perkebunan disebabkan karena jarak dari permukiman lumayan jauh. Perlu biaya besar untuk menggarapnya. Tanahnya adalah tanah gambut jika musim hujan maka akan tergenang dan jika musim kemarau maka akan kering. Status kawasan yang merupakan HPK dan dimiliki oleh negara.		
<b>Kebun Purun</b>		
Sering terjadi kebakaran pada musim kemarau. Jarak yang cukup jauh dari permukiman. Sering terjadi pencurian purun.		
<b>Sawah</b>		
Musim tanam cuma satu kali dalam setahun. Selalu tergenang air pada saat musim hujan. Terlalu kering pada saat musim kemarau. Sistem pengairan yang belum maksimal berfungsi.		
<b>Semak</b>		
Ditumbuhi berbagai macam rumput yang cukup tebal. Masuknya air dari hutan (air gambut) menjadi penyebab berkurangnya kesuburan tanah. Selalu terendam air pada saat musim penghujan dan kekeringan pada saat musim kemarau.		
POTENSI		
<b>Hutan</b>	Sarang burung wallet. Budidaya tanaman obat-obatan Budidaya tumbuhan bamban. Peternakan ayam, bebek. Kebun buah-buahan.	Wisata sejarah
Pengembangan kayu pantung atau jelutung serta pohon kacapuri. Pengembangan ekowisata gambut (kanal tour) berbasis masyarakat. Pengembangan budidaya/penangkaran anggrek dan kantong semar. Pengembangan ekowisata pengamatan burung dan orangutan berbasis masyarakat. Perhutanan sosial.		
<b>Kebun Purun</b>		
Budidaya ikan rawa lokal; Wisata Pendidikan purun; & Wisata wild fishing		
<b>Sawah</b>		
Tanaman palawija dan budidaya ikan rawa lokal.		
<b>Semak</b>		
Budidaya ikan rawa lokal; Budidaya ikan tambak; Kebun palawija; & Wisata pancing.		

Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019



Hal yang menjadi masalah di Desa Pulantani adalah ketidakstabilan hidrologi dilahan-lahan yang dimanfaatkan oleh warga, sering terjadi kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim hujan. Hal ini sangat mengganggu masyarakat desa karena pada saat musim hujan juga sering terjadi longsor di sekitar pemukiman terutama di jalan desa jika curah hujan tinggi dan aliran air dari desa tetangga yang mengalir di parit atau awang yang melewati wilayah semak belukar serta di wilayah persawahan dan meluapnya air dari Sungai Tabalong yang berada persis dipinggiran permukiman Desa Pulantani.

Seluruh wilayah pemukiman tepat berada di pinggir Sungai Tabalong dan memanjang mengikuti alur sungai dari arah utara hingga ke selatan. Selain itu, jenis tanah di wilayah ini kebanyakan terdiri dari tanah aluvial/mineral sehingga kualitas tanahnya lebih subur. Di wilayah bagian barat desa sebagian besarnya merupakan lahan gambut yang merupakan wilayah kebun purun dan wilayah hutan.

## 10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penguasaan tanah dan sumber daya alam di Pulantani terbagi atas dua, masyarakat dan negara. Luas penguasaan oleh negara adalah berupa kawasan hutan produksi konversi seperti yang tertera dalam SK Penunjukan Kawasan Hutan No. 435/Menhut-II/2009 seluas 1.382,02 hektar, atau sekitar 85% dari wilayah desa. Sedangkan wilayah yang dikuasai masyarakat hanya 15% atau setara dengan 240,26 hektar.

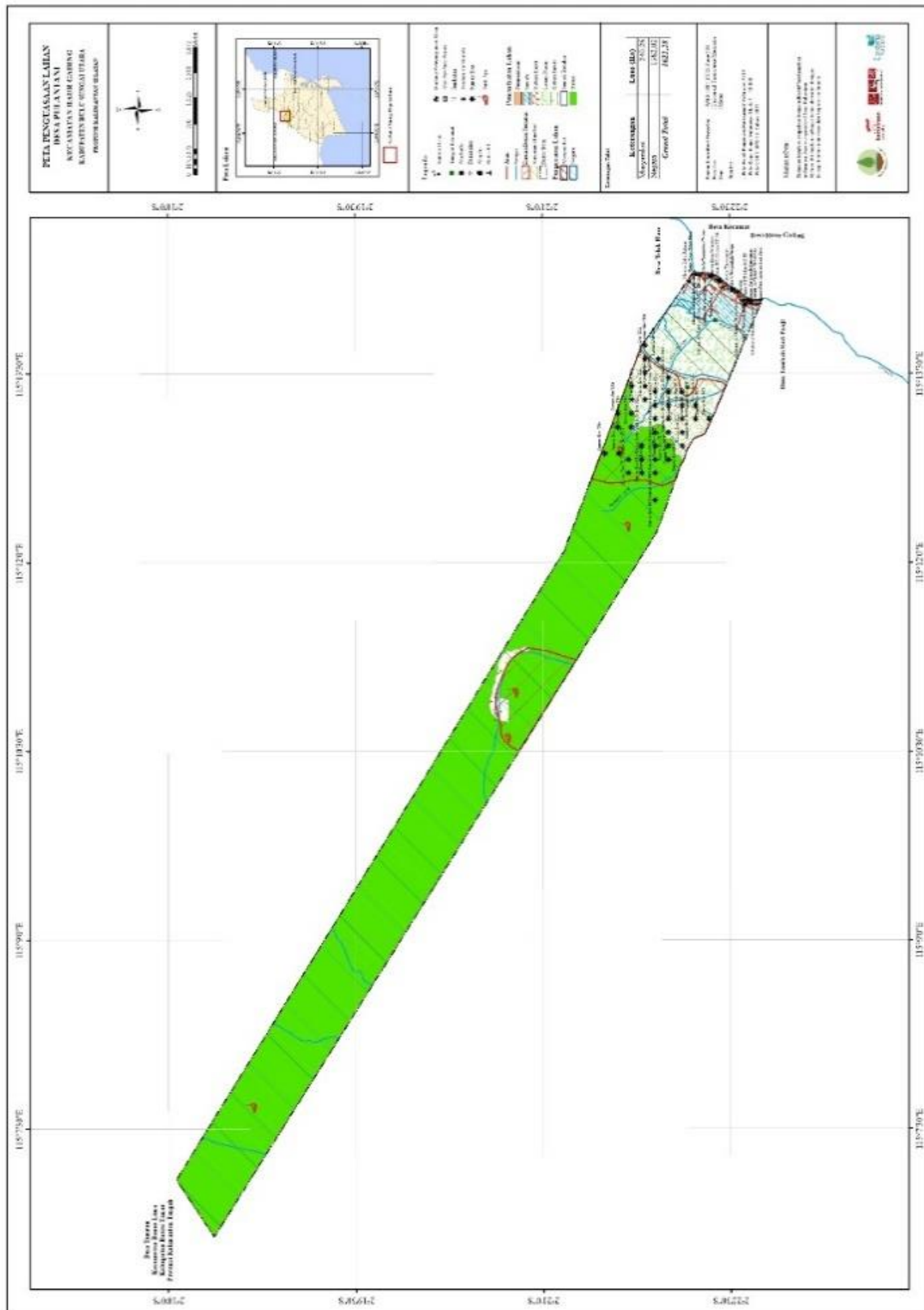
Dalam penguasaan tanah oleh masyarakat, rupanya tidak hanya dikuasai oleh warga Pulantani. Kebun sawit seluas 18,83 hektar yang terdapat di lahan gambut bukan dimiliki oleh warga Pulantani, melainkan warga desa tetangga.

**Tabel 37. Penguasaan Lahan di Desa Pulantani**

No	Penguasaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Masyarakat	240.26	15
2	Negara	1382.02	85
	<b>Jumlah</b>	<b>1622.28</b>	<b>100</b>

Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019

Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Pulantani, 2019



### 10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Terdapat dua jenis tanah di Pulantani, yaitu tanah gambut dan tanah mineral alluvial. Luas tanah mineral alluvial adalah sekitar 173,02 hektar (11%) dan luas lahan gambut sekitar 1.449,26 hektar (89%). Luas lahan gambut yang dikuasai oleh masyarakat sekitar 118,4 hektar (8%) dan yang dikuasai oleh Negara seluas 1330,86 hektar (92%). Sedangkan berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan No. 435/Menhut-II/2009, terdapat HPK seluas 1.382,02 hektar terdapat di lahan gambut yang dimanfaatkan untuk kebun purun, semak belukar, kebun sawit dan hutan.

Sementara itu, di Desa Pulantani sendiri terdapat 3 parit atau awang yang tersebar di lahan gambut dan lahan mineral alluvial yaitu; Awang H. Saiin, Awang Dalam atau Awang Cagat dan Awang Kari, yang peruntukannya untuk sarana transportasi perahu bermesin untuk beragam kegiatan bagi masyarakat Desa Pulantani maupun warga desa lain, yang aliran airnya bermuara ke Desa Tambak Sari Panji dan kearah Sungai Tabalong.

Awang H. Saiin lokasi muaranya berada di kawasan area penggunaan lain (APL) di Desa Tambak Sari Panji. Sedangkan sebagiannya lagi termasuk kedalam HPK. Begitu juga dengan Awang Dalam atau Awang Cagat dan Awang Kari. Namun awang-awang ini sebagian besarnya juga berada dalam Kawasan APL, yang kepemilikannya dimiliki oleh masyarakat Desa Pulantani.

Adapun parit yang terdapat di desa ini, sebagian besar dibuat secara swadaya oleh masyarakat Desa Pulantani dan dari masyarakat desa lain di Kecamatan Haur Gading. Lokasi parit berada di lahan persawahan, semak belukar, lahan purun dan wilayah hutan sehingga perawatannya menjadi tanggung jawab masyarakat Desa Pulantani dan masyarakat dari desa lain yang juga memanfaatkannya.

### 10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Pulantani kebanyakan dilakukan melalui proses jual beli secara tertulis dengan bukti pembayaran berupa kwitansi bermaterai, jual beli tidak tertulis, hibah atau wakaf dan ada juga yang melalui proses waris. Jual beli tanah biasanya dihadiri saksi-saksi antara lain Ketua RT, dan pihak keluarga yang dicatat di kantor desa. Sebagian warga melakukan proses balik nama setelah proses jual beli dilakukan dan sebagiannya lagi tidak melakukan proses balik nama.

Selain itu terdapat pula peralihan hak atas tanah melalui waris, hibah/wakaf dilakukan secara tidak tertulis. Untuk menghindari sengketa lahan, proses peralihan hak melalui waris, hibah/wakaf ini biasanya disaksikan oleh para ahli waris dan tokoh masyarakat. Proses peralihan hak ini tidak tercatat di kantor desa dan tidak ada proses balik nama atau pemecahan SKT.

Untuk menghindari sengketa tanah di kemudian hari seharusnya segala jenis peralihan hak dilakukan secara tertulis, dengan melampirkan bukti tertulis misalnya bukti pembayaran atau surat pernyataan pewarisan, dihadiri saksi-saksi, dicatat di kantor desa dan dilanjutkan dengan proses balik nama atau pemecahan SKT/sertifikat tanah. Ketidakjelasan penguasaan lahan biasanya merupakan sumber utama terjadinya sengketa/konflik lahan di Desa Pulantani.

Kepemilikan tanah secara pribadi rata-rata berada di wilayah mineral alluvial atau tanah yang mayoritas dimanfaatkan dan digarap oleh masyarakat. Sehingga dalam hal ini juga berdampak kepada peralihan hak atas tanah.

Tanah-tanah di Desa Pulantani yang dialihkan kepemilikannya baik secara hibah, waris maupun jual beli seluruhnya berada di wilayah mineral alluvial yang meliputi permukiman, kebun karet, persawahan, semak belukar dan sebagian lahan purun. Sementara untuk di lahan gambut, dalam hal ini kawasan hutan, tidak ada sistem peralihan hak atas tanahnya. Masyarakat yang ingin menggarap atau memanfaatkan kawasan tersebut hanya dikenakan aturan “*Buka Garap*” atau pinjam pakai yang pemberian ijinnya dikeluarkan oleh Kepala Desa Pulantani dan tidak bisa diperjualbelikan baik antar sesama warga Desa Pulantani maupun dengan warga desa lain (orang luar).

#### 10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Tanah yang ada di Desa Pulantani dulunya pertama kali dibuka oleh warga Desa Pulantani sejak masa kerajaan. Kemudian setelah beberapa generasi setelahnya, tanah tersebut diwariskan secara turun temurun kepada keturunannya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di desa, masyarakat kemudian memperluas wilayah kepemilikan tanah dengan cara membuka lahan baru untuk permukiman, serta kegiatan pertanian dan perkebunan.

Di wilayah Desa Pulantani masih terdapat lahan yang belum dimanfaatkan masyarakat dan berlokasi di kawasan hutan yang seluruhnya berada di wilayah gambut. Masyarakat kesulitan untuk mengolah lahan tersebut karena sering terendam air dan juga jaraknya yang cukup jauh dari permukiman. Akan tetapi, pada tahun 2009 berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan Nomor : 435/Menhut-II/2009, wilayah hutan yang belum dikelola tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hutan Produksi Konversi (HPK) yang penguasaannya dimiliki oleh negara dengan luas 1382,02 hektar. Sementara masyarakat mengakui bahwa di hutan tersebut tanah-tanah yang menjadi hak milik masyarakat secara turun temurun. Tapi, sampai saat ini belum ada konflik terbuka antara masyarakat dengan pemerintah terkait status HPK tersebut.

Sampai saat ini hampir tidak ada sengketa lahan antar warga di Desa Pulantani secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena batas kepemilikan tanah antar warga sangat jelas. Ditambah lagi masih terdapat beberapa saksi yang masih hidup yang mengetahui batas kepemilikan tanah keluarga yang biasanya ditandai dengan penanda alam seperti sungai, awang, atau pohon kayu keras. Hal ini memperkecil resiko sengketa lahan antar warga, terlebih lagi sebagian warga telah banyak membuat Surat Kepemilikan Tanah (SKT) dari desa dan telah dicatat di arsip desa.

### **Persepsi Masyarakat Desa Pulantani tentang Batas Desa Pulantani**

Sama halnya dengan Desa Tuhuran, sengketa tata batas administratif Desa Pulantani dengan Desa Murung Panggang (Kecamatan Amuntai Selatan) memang belum menjadi konflik terbuka antar warga di Desa Pulantani dan Desa Murung Panggang. Konflik ini baru terlihat dan diketahui masyarakat sejak pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2019 dilakukan. Awalnya warga Desa Pulantani mengetahui bahwa wilayah desanya berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah. Tapi, setelah terbitnya Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 188.45/784/KUM/2016 tentang Penetapan Batas-Batas Desa Se-Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, wilayah Desa Pulantani tidak lagi berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah, tapi malah berbatasan dengan Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan.

Masyarakat merasa penetapan tata batas itu dilakukan sepihak oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, tanpa melibatkan masyarakat, tokoh masyarakat serta aparat Desa Pulantani pada khususnya, dan masyarakat, tokoh serta aparat desa di dua (2) desa lain yang wilayahnya berkurang sejak keluarnya SK Bupati tersebut, yaitu Desa Teluk Haur dan Desa Tuhuran Kecamatan Haur Gading.

Sementara itu, masyarakat Murung Panggang juga mengaku tidak tahu menahu soal penetapan batas desa mereka tersebut. Karena mereka merasa kurang mengetahui soal batas-batas desa mereka sendiri. Dan pada akhirnya mereka cuma mengikuti peta desa yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Konflik ini sebenarnya belum mencuat, karena belum ada pertemuan atau kejelasan langsung dari pemerintah daerah terkait batas desa mereka. Namun, menurut sejarah desa yang didapatkan dari hasil wawancara, sebelah Barat Desa Pulantani berbatasan dengan Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Masyarakat berharap kedepannya, persoalan tata batas ini bisa diselesaikan. Jika tidak, maka persoalan ini dikhawatirkan akan menjadi akar konflik dan sengketa apabila persoalan tata batas administratif ini dibiarkan berlarut-larut.





## Bab XI

### Proyek Pembangunan Desa

#### 11.1 Program Pembangunan Desa

Upaya pembangunan yang telah dilakukan Desa Pulantani selama ini sebagian bersumber dari Anggaran Dana Desa dan Dana alokasi khusus pemerintah yang diprioritaskan pada pembangunan infrastruktur dan akses pendukung perekonomian masyarakat. Sedangkan di bidang pemulihan ekosistem kawasan, secara mandiri belum terprogram dalam RPJMDes Desa Pulantani. Adapun rincian program pembangunan Desa Pulantani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 38. Program Pembangunan Desa Pulantani**

No	Bidang Pembangunan	Lokasi	Sasaran/Manfaat
1	Rehab titian pemukiman	RT.1	Peningkatan sarana jalan desa
2	Pelebaran jalan/siring penahan banjir	RT.4	Peningkatan sarana jalan desa guna menanggulangi bencana
3	Siring penahan banjir	RT.1	Peningkatan sarana jalan desa guna menanggulangi bencana
4	Siring penahan banjir	RT.4	Peningkatan sarana jalan desa guna menanggulangi bencana
5	Rehab jembatan	RT.4	Peningkatan sarana jalan desa
6	Peningkatan jalan akses lahan/Jalan Usaha Tani	RT.1	Peningkatan sarana dan prasarana jalan pertanian
7	Peningkatan jalan akses lahan/Jalan Usaha Tani	RT.2	Peningkatan sarana dan prasarana jalan pertanian
8	Peningkatan jalan usaha tani/pelabuhan	RT.3	Peningkatan sarana dan prasarana jalan pertanian
9	Rehab titian Jalan usaha tani	RT.3	Peningkatan sarana dan prasarana jalan pertanian
10	Peningkatan jalan usaha tani baru	RT.4	Peningkatan sarana dan prasarana jalan pertanian
11	Peningkatan jalan usaha tani/COR	RT.4	Peningkatan sarana dan prasarana jalan pertanian
12	Pembuatan jalan belakang	Desa	Peningkatan sarana jalan desa
13	Pembuatan jembatan dengan desa	RT. 2	Peningkatan sarana jalan desa

	Haur Gading		
14	Bantuan bedah rumah bagi warga yang kurang mampu	Desa	Peningkatan sarana pemukiman penduduk
15	Bantuan WC bagi warga yang kurang mampu	Desa	Peningkatan sarana MCK
16	Pembelian alat sound/audio	Desa	Peningkatan penunjang sarana operasional
17	Pembelian mesin jenset	Desa	Peningkatan penunjang sarana operasional
18	Pembuatan teras kantor desa	RT.3	Peningkatan penunjang sarana operasional
19	Pengadaan dan pemeliharaan lampu jalanan	Desa	Peningkatan sarana dan prasarana desa
20	Pengadaan dan pemeliharaan PAMSIMAS	Desa	Tersedianya air bersih untuk masyarakat
21	Pembersihan awang	RT.3	Tersedianya akses untuk menuju lahan gambut
22	Pembelian tempat makan (jikin)	Desa	Memperlancar kegiatan desa
23	Pengadaan alat-alat kesehatan	Desa	Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan
24	Penyusunan profil desa (Prodeskel)	Desa	Peningkatan sarana administrasi desa
25	Pengadaan sumur bor (BRG)	Desa	Mencegah terjadinya kebakaran lahan gambut
26	Penanaman pohon (BRG)	Desa	Restorasi lahan gambut
27	Pemberian alat pewarna purun (BRG)	Desa	Peningkatan perekonomian desa
28	Pengadaan alat pemipih purun (BRG)	Desa	Peningkatan perekonomian desa
29	Pengadaan mesin jahit (BRG)	Desa	Peningkatan perekonomian desa
30	Bantuan makanan tambahan bagi balita	Desa	Peningkatan kesehatan bagi bayi dan balita
31	Pengadaan lapangan tenis meja		Peningkatan sarana olah raga

Sumber: Kaur Pemerintahan Desa Pulantani, 2019

Program-program pembangunan di atas dirumuskan melalui musyawarah tingkat desa yang melibatkan seluruh unsur masyarakat. Sehingga program-program pembangunan yang dilakukan memang benar-benar atas usulan masyarakat dan merupakan kebutuhan masyarakat. Usulan-usulan yang diterima selanjutnya dilaksanakan oleh pemerintah desa yang memperkerjakan masyarakat setempat agar proses pembangunan dapat memberdayakan masyarakat sekitar lokasi pembangunan. Pelaksanaan program pembangunan diawasi oleh BPD bersama dengan masyarakat. Pengelolaan hasil program pembangunan desa kemudian dilakukan secara gotong royong dan swadaya oleh masyarakat.



## 11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Selain melakukan program pembangunan secara mandiri, untuk mendukung dan melengkapi upaya pembangunan di berbagai bidang, biasanya desa melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain. Begitu juga dengan Pulantani. Pada tahun 2019, Pulantani merupakan salah satu desa target restorasi gambut yang dilaksanakan oleh Badan Restorasi Gambut. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut di Desa Pulantani adalah sebagai berikut:

**Tabel 39. Kegiatan Badan Restorasi Gambut Desa Pulantani**

Aktivitas	Output	Pihak yang Terlibat
<b>Revegetasi</b>		
R1 Sumur Bor	40 titik sumur bor	Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Tim Restorasi Gambut Daerah (TRGD), Lingkungan Hidup, pemerintah Desa
R2 Penanaman Pohon	Pohon Pantung, Blangiran, dan Galam (21 Ha)	Masyarakat, ULM, TRGD, Lingkungan Hidup, pemerintah Desa
<b>Pelatihan Pendukung</b>		
R3	Pelatihan Purun (Produk berupa tas),	20 orang peserta, bantuan berupa 1 buah mesin warna, 2 buah mesin pemipih dan 2 buah mesin jahit.

Sumber: Kaur Pemerintahan Desa Pulantani, 2019





## **Bab XII**

### **Persepsi terhadap Restorasi Gambut**

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD Desa Pulantani, mengenai persepsi masyarakat tentang restorasi gambut, menurut masyarakat, perlu dilakukan sosialisasi tentang pengetahuan sekitar lahan gambut. Agar semua masyarakat sadar bahwa lahan dan hutan gambut yang ada di Desa pulantani merupakan penopang kehidupan dan perekonomian warga.

#### **1. Aparat Desa**

Menurut Pembakal, kegiatan-kegiatan BRG adalah salah satu niatan baik dari pemerintah untuk menyadarkan masyarat tentang peran penting lahan gambut bagi Desa Pulantani. Selama ini masyarakat hanya berdiam diri terhadap hal-hal yang terjadi di lahan gambutnya. Bahkan ketika terjadi kebakaran lahan gambut, masyarakat tidak berupaya untuk memadamkan api karena menganggap itu hal yang biasa. Maka dari itu program-program dari BRG nantinya diharapkan akan sering diadakan di Desa Pulantani.

#### **2. Kelompok Perempuan**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BRG, seperti pelatihan membuat kerajinan purun merupakan kegiatan yang bagus dan perlu ditingkatkan lagi. Menurut mereka sangat penting untung dapat mengetahui peluang dan hal-hal apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama dari lahan gambut.

#### **3. Kelompok Petani**

Menurut para petani Desa Pulantani, program BRG sudah bagus. Mereka berharap kehadiran BRG mampu memberikan alternatif baru di bidang pertanian, mengingat kondisi pertanian di Desa Pulantani yang semakin sulit.

#### 4. Kelompok Penambak Ikan

Menurut para penambak ikan, Desa Pulantani memiliki wilayah gambut yang dapat dijadikan tempat untuk budidaya ikan sebagai alternatif dari budidaya ikan keramba di sungai. Program-program BRG yang sudah dilakukan seperti pembangunan sumur bor dapat dijadikan sarana untuk memadamkan api ketika terjadi kebakaran lahan. Masyarakat berharap kedepannya akan ada sosialisasi tentang bagaimana membudidayakan ikan di perairan gambut Desa Pulantani.



## Bab XIII

### Penutup

#### 13.1 Kesimpulan

Desa Pulantani memiliki luas lahan gambut sekitar 1.449,26 hektar, atau sekitar 89% wilayah desa. Luas lahan gambut yang dikuasai oleh masyarakat sekitar 118,4 hektar (8%) dan yang dikuasai oleh Negara seluas 1330,86 hektar (92%). Sedangkan berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan No. 435/Menhut-II/2009, terdapat HPK seluas 1.382,02 hektar terdapat di lahan gambut yang dimanfaatkan untuk kebun purun, semak belukar, kebun sawit dan hutan.

Perubahan ekosistem gambut Desa Pulantani terjadi pasca kebakaran tahun 2015. Kini wilayah hutan gambut yang terbakar, telah berubah menjadi semak belukar, yang saat ini mulai ditumbuhi tanaman seperti galam dan pohon Serapat. Sebagian wilayah gambut merupakan lahan tanaman purun masyarakat. Tanaman purun digunakan masyarakat sebagai bahan utama membuat kerajinan anyaman purun seperti tikar yang dicabut pada musim penghujan. Hal ini dikarenakan akses kewilayah purun hanya tersedia ketika air sedang tinggi dengan menggunakan alat transportasi ces/klotok dan jukung. Anyaman purun merupakan sumber utama pendapatan masyarakat ketika musim penghujan, ini dikarenakan kegiatan bertani hanya dapat dilakukan ketika musim kering. Sedangkan ketika musim penghujan, daratan yang digunakan untuk kegiatan pertanian terendam air yang cukup tinggi sehingga selama musim penghujan masyarakat tidak dapat menggunakan lahan tersebut untuk bertani.

Hampir 90% sumber-sumber penghidupan masyarakat Desa Pulantani berada diwilayah mineral alluvial. Sedangkan kawasan lahan gambut di Desa Pulantani hampir tidak pernah digarap atau dimanfaatkan, baik untuk pertanian maupun perkebunan. Yang memanfaatkan kawasan gambut dalam hal ini kawasan hutan adalah warga desa lain di Kecamatan Haur Gading yang melakukan penebangan pohon kayu untuk dijadikan bahan bangunan.

Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 188.45/784/KUM/2016 tentang Penetapan Batas-Batas Desa Se-Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang mengambil sebagian besar kawasan hutan, mengakibatkan Desa Pulantani kehilangan sebagian besar wilayah desanya. SK Bupati HSU ini mengakibatkan luasan Desa Murung Panggang (Kecamatan Amuntai Selatan) menjadi lebih luas dan langsung berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini dikhawatirkan bisa menjadi pemicu konflik atau sengketa antar masyarakat di desa-desa yang terlibat didalamnya.

### 13.2 Saran

Berbagai upaya restorasi gambut perlu memperhatikan kondisi sosial dan budaya masyarakat, mengingat Desa Pulantani merupakan desa yang memiliki legenda dan sejarah yang panjang serta unik yang berkaitan dengan hutan gambutnya. Berikut ini beberapa saran yang didapat selama proses penyusunan profil Desa Pulantani, yaitu:

1. Interaksi dengan hutan gambut telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah daerah, dan provinsi, yang berkordinasi dengan pemerintah desa maupun hanya sebatas pada pemerintahan di atasnya, baik mengenai hutan gambut secara keseluruhan maupun terfokus pada upaya-upaya penyelamatan keanekaragaman hayati hutan gambut (orang utan, burung rangkong, macan dahan dan lain-lain). Maka dari itu perlu dilakukan kordinasi dan pengembangan informasi dari berbagai pihak mengenai restorasi gambut, karena aktifitas di lahan gambut oleh pihak eksternal desa masih sering dilakukan sampai sekarang ini.
2. Membantu masyarakat dalam mengembangkan jejaringan desa untuk peningkatan perekonomian baik dari sektor pertanian, purun dan perikanan. Desa Pulantani merupakan desa yang memiliki kelompok pengrajin purun. Pelatihan pengembangan produk dan pemasaran produk merupakan hal yang sangat membantu.
3. Penanaman kembali hutan gambut perlu dilakukan kembali untuk memulihkan ekosistem dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam, beberapa tanaman yang direkomendasikan oleh masyarakat adalah jenis buah-buahan seperti jambu, manggis dan lain-lain, yang menjadi makanan utama hewan-hewan seperti orang utan dan bekantan.
4. Penyelesaian persoalan tata batas Kecamatan Haur Gading dengan Kecamatan Amuntai Selatan, terutama untuk wilayah tiga (3) desa di Kecamatan Haur Gading yaitu; Desa Tuhuran, Desa Teluk Haur dan Desa Pulantani.

## DAFTAR PUSTAKA

### Literatur:

- Adrian Sutedi, *Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*. Sinar Grafika, Jakarta, 2010.
- Fahmuddin, Agus dan I.G. Made Subiksa, “Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan”. Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor, 2008. (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf>) diakses tanggal 14 Oktber 2018 pukul 14.00.
- Desy Fatma, “Tanah Gambut: Ciri-ciri, Proses Terbentuk, Jenis dan Persebarannya” (<https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/tanah/tanah-gambut>) diakses tanggal 31 Maret 2019 Pukul 17.00.
- Koesrini. Ir. MS, “Pertanian Lahan Rawa Gambut” - Peneliti Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) Banjarbaru.
- Cici Tresniawati, Nur Kholilatul Izzah dan Widi Amaria, “Strategi Pemuliaan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) Terhadap Penyakit Hawar Daun Amerika Selatan (SALB)”, Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar, Sukabumi, 2014.
- Jannatul, Fitri “PENGOLAHAN AIR GAMBUT MENGGUNAKAN MEMBRAN KOMPOSIT POLYSULFONE-POLYAMIDE (PSF-PA) SECARA MIKROFILTRASI”, Bab II, Politeknik Negeri Sriwijaya 2016.

### Peraturan Perundang-undangan:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Serta Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup.
- Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- SK Penunjukan Kawasan Hutan No. 435/Menhut-II/2009
- SK Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 188.45/784/KUM/2016  
Tentang Penetapan Batas-Batas Desa Se-Kecamatan  
Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **Studi Dokumen:**

Prodeskel Desa Pulantani, 2019.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pulantani, 2018.

Peta Sebaran dan kedalaman Sumur BOR, Tim Restorasi Gambut Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, 2018.

Peta Analisis Curah hujan Dasarian II Februari 2019, Badan Metereologi, Klimatologi, dan Geofisika Stasiun Klimatologi Banjarbaru.

The Fire Information for Resource Management (FIRMS) – NASA, 2018 dan 2019.



# LAMPIRAN

---

## Dokumentasi



## Dokumentasi



On-Site training Desa Tuhuran dan Desa Pulantani



On-Site training Desa Tuhuran dan Desa Pulantani



On-Site training Desa Tuhuran dan Desa Pulantani



On-Site training Desa Tuhuran dan Desa Pulantani



FGD I



FGD I



FGD I



FGD I



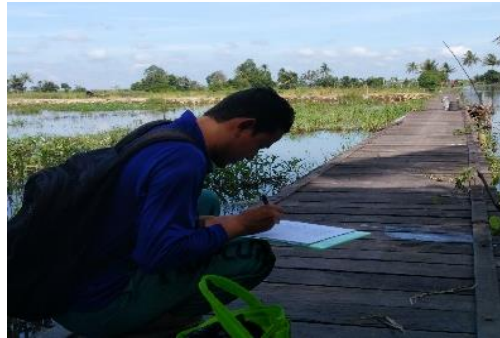
**FGD II**



**FGD II**



**Ground check**



**Ground check**



